

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN
INTERNAL LOCUS OF CONTROL TERHADAP
PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA MAN 6 JOMBANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya untuk
Memenuhi Salah Satu Persyaratan dalam Menyelesaikan Program Strata Satu (S1)
Psikologi (S.Psi)



**Zulvi Afita Ainun
J71217101**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2022**

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan *Internal Locus Of Control* Terhadap Prokrastinasi Akademik Siswa Man 6 Jombang” merupakan karya asli yang diajukan untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya. Karya ini sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Surabaya, 10 Juli 2022



Zulvi Afita Ainun

HALAMAN PERSETUJUAN

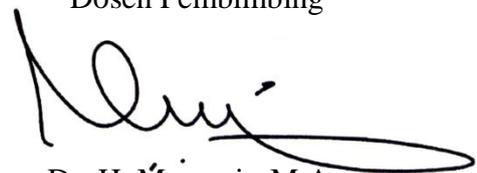
SKRIPSI

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA
MAN 6 JOMBANG

Oleh:
ZULVI AFITA AINUN
J71217101

Telah disetujui untuk diajukan pada Sidang Ujian Skripsi

Surabaya, 7 Juli 2022
Dosen Pembimbing



Dr. H. Munawir. M.Ag
NIP. 196508011992031005

HALAMAN PENGESAHAN

SKRIPSI

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DAN *INTERNAL LOCUS OF CONTROL* TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK SISWA MAN 6 JOMBANG

Yang disusun oleh:

Zulvi Afita Ainun

J71217101

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Pada Tanggal 8 Agustus 2022

Mengetahui



Dekan Fakultas Psikologi dan Kesehatan

Prof. Dr. Abdul Muhid, M.Si

NIP. 197502052003121002

Susunan Tim Penguji

Penguji I,

Prof. Dr. Abdul Muhid, M.Si

NIP. 197502052003121002

Penguji II,

Dr. Nailatin Fauziah, S.Psi, M.Si. M.Psi. Psi

NIP. 197406122007102006

Penguji III

Rizma Fithri, S.Psi, M.Si.
NIP. 197403121999032001

Penguji IV

Dr. Ria Qadariah A, SKM, M.Kes

NIP. 198703142014032001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
 E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
 KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : ZULVI AFITA AINUN
 NIM : J71217101
 Fakultas/Jurusan : PSIKOLOGI DAN KESEHATAN/ PSIKOLOGI
 E-mail address : zulviafita132@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Sekripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Internal Locus Of Control Terhadap

Prokrastinasi Akademik Siswa MAN 6 Jombang

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Oktober 2022

Penulis

(Zulvi Afita Ainun)

ABSTRAK

This study aims to determine the relationship between peer social support and internal locus of control on academic procrastination of students at MAN 6 Jombang. In this quantitative correlational study, three measuring instruments were used to collect data, namely the academic procrastination scale, the peer social support scale, and the internal locus of control scale. This research was conducted in class XII MAN 6 Jombang. Subjects amounted to 135 students from a total population of 220 students determined by the technique, the analytical method used is multiple linear regression analysis technique. The results of this study indicate that there is a significantly negative relationship between peer social support and academic procrastination ($p = 0.038$ and $t = -2.098$). Then the internal locus of control with academic procrastination has a significantly negative relationship ($p = 0.000$ and $t = -6.293$). Overall or together peer social support and internal locus of control with academic procrastination were significantly related ($p = 0.000$ and $F = 36.985$). Finally, the academic procrastination variable is influenced/explained by the variables of peer social support and internal locus of control by 35.9% and the remaining 64.1% is explained by other variables not examined in this study. It is recommended to conduct research related to academic procrastination with other factors, because academic procrastination has many factors that were not examined in this study.

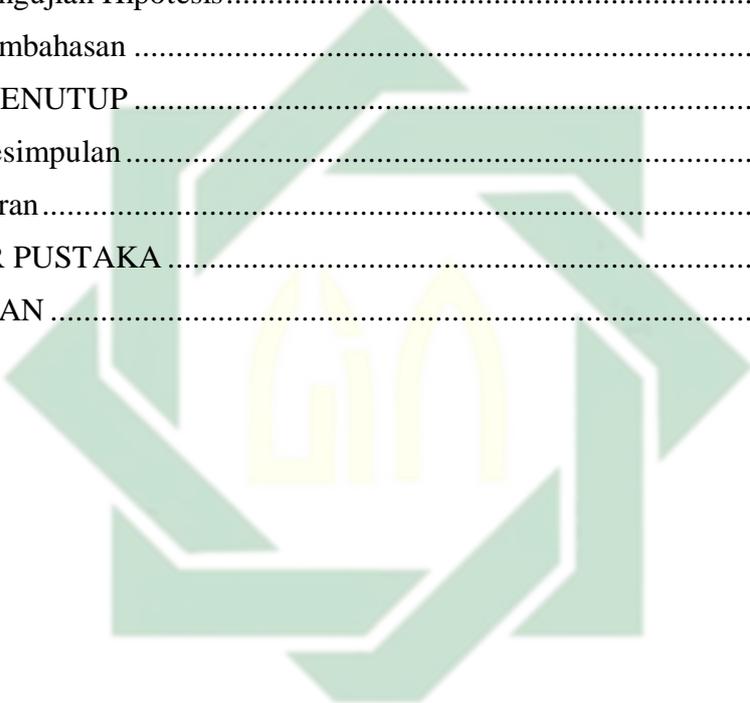
Keywords: *Peer Social Support, Internal Locus Of Control, Academic Procrastination*

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR ISI

Halaman sampul	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
INTISARI.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Keaslian Penelitian.....	10
D. Tujuan Penelitian	12
E. Manfaat Penelitian	13
F. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Prokrastinasi Akademik.....	16
B. Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	23
C. Internal Locus Of Control.....	27
D. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan Internal Locus Of Control Terhadap Prokrastinasi Akademik	31
E. Kerangka Teoritik	34
F. Hipotesis	37
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Rancangan Penelitian	38
B. Identifikasi Variabel.....	39
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	39

G. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling	40
D. Instrument Penelitian.....	42
E. Uji Validitas dan Reabilitas	45
F. Analisis Data.....	51
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	54
A. Hasil Penelitian	54
B. Pengujian Hipotesis.....	65
C. Pembahasan	69
BAB V PENUTUP	81
A. Kesimpulan	81
B. Saran.....	81
DAFTAR PUSTAKA	83
LAMPIRAN	90



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Distribusi Populasi	41
Tabel 2. Distribusi Sampel dengan Menggunakan Proporsional Random Sampling	42
Tabel 3. Kategori Jawaban Skala <i>Likert</i>	43
Tabel 4. Blueprint Prokrastinasi Akademik	43
Tabel 5. Blueprint Dukungan Sosial Teman Sebaya	44
Tabel 6. Blueprint <i>Internal Locus Of Control</i>	45
Tabel 7. Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik	46
Tabel 8. Blueprint Prokrastinasi Akademik setelah Uji Validitas	47
Tabel 9. Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	48
Tabel 10. Hasil Uji Validitas Skala <i>Internal Locus Of Control</i>	48
Tabel 11. Blueprint <i>Internal Locus Of Control</i> Setelah Uji Validitas	49
Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Skala.....	50
Tabel 13. Deskripsi Data Subjek Berdasarkan Usia	55
Tabel 14. Deskripsi Jenis Kelamin Subjek.....	56
Tabel 15. Deskripsi Jurusan	57
Tabel 16. Deskripsi Data Statistik	59
Tabel 17. Rumus Kategori Nilai.....	60
Tabel 18. Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik	61
Tabel 19. Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya	61
Tabel 20. Kategorisasi Variabel <i>Internal Locus Of Control</i>	62
Tabel 21. Hasil Uji Normalitas.....	63
Tabel 22. Hasil Uji Heterokedastisitas.....	63
Tabel 23. Hasil Uji Multikolinieritas	64
Tabel 24. Hasil Uji T Regresi Linier Berganda.....	65
Tabel 25. Hasil Uji F Regresi Linier Berganda	67
Tabel 26. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R ²)	68

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Bagan hubungan dukungan sosial teman sebaya dan internal locus of control terhadap prokrastinasi akademik 37



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Blueprint dan Kuesioner Prokrastinasi Akademik.....	90
Lampiran 2. Blueprint dan Kuesioner Dukungan Sosial Teman Sebaya.....	92
Lampiran 3. Blueprint dan Kuesioner Internal Locus Of Control.....	94
Lampiran 4. Tabulasi Data Penelitian Skala Prokrastinasi Akademik	96
Lampiran 5. Tabulasi Data Dukungan Sosial Teman Sebaya	101
Lampiran 6. Tabulasi Data Internal Locus Of Control.....	107
Lampiran 7. Output Spss Uji Validitas dan Reabilitas Skala Prokrastinasi Akademik	113
Lampiran 8. Output Spss Uji Validitas dan Reabilitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya	118
Lampiran 9. Output Spss Uji Validitas dan Reabilitas Skala Internal Locus Of Control	123
Lampiran 10. Output SPSS Uji Normalitas	126
Lampiran 11. Output SPSS Uji Heterokedastisitas	126
Lampiran 12. Output SPSS Uji Multikolinearitas	126
Lampiran 13. Uji T Regresi Linier Berganda.....	127
Lampiran 14. Uji F Regresi Linier Berganda.....	127
Lampiran 15. Uji Koefisien Determinasi	127

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah Penelitian

Pendidikan ialah lembaga yang memberikan pengetahuan secara luas dengan menjadikan manusia yang mempunyai wawasan lebih luas dalam berbagai bidang. Pendidikan menjadi aspek penting yang berpengaruh untuk kelangsungan hidup yang lebih maju (Wulandari et al., 2021). Sejak tanggal 30 Januari 2020 muncul wabah virus Covid-19, sehingga pemerintah mengeluarkan Surat Edaran Kemendikbud untuk melakukan proses pembelajaran dari rumah secara daring sebagai bentuk pencegahan virus agar tidak menyebar secara luas. Terdapat beberapa masalah selama proses pembelajaran daring dan menimbulkan efek negatif salah satunya perilaku prokrastinasi atau penundaan (Marantika, 2020; Ningsih et al., 2020).

Sesuai survey KPAI selama diberlakukan pembelajaran daring (2020) terdapat 73,2% siswa merasa berat dalam pengerjaan tugas yang diberikan guru. Beratnya pengerjaan tugas sekolah yang semakin menumpuk karena adanya perilaku penundaan atau prokrastinasi. Penelitian lain juga menunjukkan 95% siswa terlibat prokrastinasi dalam mengerjakan tugas sekolah (Piers 2017). Perilaku prokrastinasi akademik bisa berpengaruh pada kesuksesan akademik (Wicaksono, 2017) dan 62,9% prestasi belajar dipengaruhi oleh prokrastinasi, yang artinya semakin tinggi prokrastinasi akan semakin menurun prestasi belajar (D. Syafei, 2017). Sama dengan penelitian lainnya menyebutkan 70%

mahasiswa perguruan tinggi melakukan prokrastinasi akademik secara teratur (Steel & Ferrari, 2013). Hal ini berarti bahwa perilaku prokrastinasi akademik sudah terjadi sejak lama dan tidak melihat jenjang pendidikan. Hal ini juga terjadi di Madrasah Aliyah 6 Jombang sesuai observasi dan wawancara peneliti.

Berdasarkan tujuan pendidikan menengah yaitu “untuk mengoptimalkan pengetahuan siswa dalam pengembangan diri seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan, teknologi, kesenian sehingga menghasilkan lulusan yang dapat melanjutkan pendidikan lebih tinggi dan mampu bersaing dalam bekerja” (Mirfani, 1998). Lulusan yang mampu berdaya saing dapat ditunjukkan dengan potensi pelajar mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan. Kualitas alumni disebut juga sebagai calon sumber daya manusia mendatang. Rendahnya kualitas lulusan dapat menimbulkan masalah kedepannya, karena masyarakat sekitar dan ditempat kerja menerima SDM sesuai dengan tinggi rendahnya kualitas seseorang. Sesuai dengan pendapat Beeby menyimpulkan bahwa kualitas dari pendidikan bisa diamati dari proses maupun lulusan yang dihasilkan (Sumiati & Ahmad, 2021).

Rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia berdampak terhadap kesusahan perubahan mencari pekerjaan. Menurut *World Economic Forum* tahun 2007 - 2008 Indonesia diurutkan ke 54 dari 131 negara. SDM merupakan salah satu faktor penyebab dari rendahnya daya saing. Sesuai dengan keadaan yang membuktikan kualitas pendidikan Indonesia terbilang cukup rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Hal ini diperkuat dengan fakta dari UNESCO

tahun 2007 menyatakan urutan Negara Indonesia dibidang pendidikan menurun yang awalnya peringkat 58 menjadi peringkat 62 (Sumiati & Ahmad, 2021).

Berdasarkan data Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019 nilai peserta didik Madrasah Aliyah Negeri (MAN) seluruh provinsi di Indonesia menunjukkan terdapat dua mata pelajaran yang nilainya paling rendah di semua jurusan yaitu mata pelajaran matematika dan bahasa inggris dengan rata-rata nilai matematika 37,6 dan bahasa inggris 47,12 untuk jurusan Bahasa, 35,37 dan 46,99 untuk jurusan IPA, 32,97 dan 40,59 jurusan IPS, 35,14 dan 44,22 untuk jurusan Agama dari skala 0-100 tahun ajaran 2018/2019. Berdasarkan data Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan tahun 2019 tentang rendahnya nilai kelulusan akan berdampak pada dunia kerja (Setianingsih, 2020).

Data resmi Badan Pusat Statistik bahwa dibulan Februari 2020 jumlah orang yang belum mendapat pekerjaan lulusan SMU/SMA/MAN menduduki tingkat paling banyak mencapai 2.305.093 orang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh sistem pendidikan yang belum maksimal dalam upaya membentuk lulusan yang berkompeten. Kegiatan pembelajaran yang padat dapat membuat pelajar merasa terbebani yang akan berujung pada penundaan mengerjakan tugas (Setianingsih, 2020) . Menurut Sirin dalam (N. I. Putri & Edwina, 2020) perilaku menunda-nunda didunia pendidikan disebut dengan prokrastinasi akademik. Diranah psikologi pelaku penundaan pekerjaan atau perilaku prokrastinasi disebut sebagai prokrastinator.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fidrayani & Aulia (2021) mendapatkan hasil tingkat prokrastinasi akademik siswa SD Al-Fath sebesar 60,6% yang terdiri dari 60 siswa tergolong sedang. Begitupun penelitian yang dilakukan Titu (2020) kepada anak didik kelas VII mendapatkan hasil 46% sebanyak 28 siswa dengan tingkat prokrastinasi sedang dan 6% sebanyak 4 siswa dengan tingkat prokrastinasi tinggi. Selanjutnya penelitian yang dilakukan Ramadhani et al., (2020) kepada siswa kelas XII mendapatkan hasil skor rata-rata 90,92 dengan kategori tinggi. Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa 80% mahasiswa cenderung melakukan penundaan akademik secara berturut-turut (Klingsieck, 2013).

Menurut Dini (Westri, 2016) dampak negatif yang ditimbulkan dari perilaku prokrastinasi akademik yaitu prestasi akademik rendah. Performa yang rendah diakibatkan dari pikiran *negative* yang ada pada diri individu sehingga menyebabkan pengaruh *negative* pada akademik (Wicaksono, 2017). Dampak lain dari perilaku prokrastinasi akademik bervariasi antara lain terlihat jelas berdampak pada ranah kognitif, perilaku, fisik, akademik, afektif, moral dan interpersonal. Terdapat juga dampak positif yang dirasakan 1 orang atau 5% yaitu subjek penelitian prokrastinasi akademik seperti merasa tertantang dan merasakan ketenangan sementara (Suhadianto & Pratitis, 2020). Menurut penelitian Hussain dan Sultan (2010) perilaku prokrastinasi akademik berdampak terhadap pembelajaran siswa yang menyebabkan prestasi rendah saat ujian, kegagalan saat ujian, menimbulkan rasa takut dan cemas. Siswa juga merasa ragu-ragu untuk memulai mengerjakan tugas akademik karena kurang

adanya semangat berkompetisi, hal ini menyebabkan siswa tidak percaya diri dan memilih berhenti belajar. Dampak panjang perilaku prokrastinasi akademik jika dilakukan terus menerus akan terbawa hingga ke dunia kerja. Jika tidak segera diatasi akan menjadi prokrastinasi kronis dalam dunia kerja (Sudjianto & Alimbudiono, 2021).

Perilaku prokrastinasi akademik diduga terjadi pada siswa MAN 6 Jombang. Pada tanggal 7 juli 2021 pengambilan data dilakukan melalui metode wawancara singkat pada guru BK dan siswa-siswi MAN 6 Jombang. Berdasarkan wawancara dengan guru BK, ditemukan bahwa perilaku penundaan atau prokrastinasi akademik seringkali terjadi pada siswa-siswi MAN 6 Jombang.

Kalau perilaku penundaan sebenarnya sering terjadi dan bisa dibilang hal yang biasa dari tahun ke tahun. Perilaku penundaan yang sering dilakukan siswa ini seperti terlambat mengumpulkan tugas, menunda mengerjakan tugas dan alasan yang diberikan bermacam-macam. Tetapi karena diperlakukannya pembelajaran daring penundaan yang dilakukan semakin sering, karena dari pihak guru kesulitan untuk mengontrol dari jarak jauh. Sehingga siswa lebih leluasa lagi untuk menghindari tugas dengan alasan kehabisan kuota internet, hp atau laptop tidak berfungsi dengan baik.

Selain itu berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan siswa MAN 6 Jombang, ditemukan bahwa perilaku prokrastinasi akademik yang serius pada siswa MAN 6 Jombang. Berikut merupakan hasil wawancaa dengan siswa MAN 6 Jombang.

Kalau perilaku menunda yang biasa aku lakukan ya seperti penundaan ngerjain pr, atau menunda belajar menjelang ulangan atau ujian. Alasannya karena kurang bisa mengatur waktu belajar, organisasi dan bermain. Terkadang juga menunggu *mood* nya membaik dan lebih milih bermain game, scroll tiktok, lihat drama korea dan youtube.

Menurut Nafeesa (2018) mengungkapkan terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademi antara lain: keadaan psikologis, keadaan fisik, pola asuh orang tua, dukungan sosial, *anxiety*, *time disorganization*, karakteristik tugas, *hostility with other*, sikap dan keyakinan. Menurut Ghufron dalam (Sholihin, 2019) berikut faktor yang mempengaruhi: internal seperti fisik dan keadaan psikis, sedangkan faktor dari luar seseorang berupa keadaan lingkungan, dukungan kedua orang tua, dan dukungan teman seumuran (Candra et al., 2014; Fauziah, 2015). Dari beberapa faktor tersebut, peneliti melihat dua faktor penting yang diambil dari faktor eksternal dan internal prokrastinasi akademik yaitu dukungan sosial teman sebaya dan *internal locus of control*.

Dukungan sosial teman sebaya dipilih menjadi variabel independen pada penelitian kali ini karena dukungan sosial teman sebaya bagian dari lingkungan sekolah yang berperan penting sebesar 67% mempengaruhi prokrastinasi akademik, sehingga semakin banyak dukungan yang diterima maka semakin rentang tingkat penundaan (Candra et al., 2014; Lubis, 2018). Dukungan sosial dari teman sebaya ialah dukungan seperjuangan yang menimbulkan adanya ikatan saling memaklumi dan menerima permasalahan antar individu, saling menyampaikan masukan, afeksi yang tidak didapatkan dikeluarga (Hurlock, 1980). Dukungan sosial teman membuat individu merasa bahwa banyak yang peduli. Dukungan sosial teman sebaya mempunyai fungsi penting lantaran siswa-siswi makin sering menghabiskan waktu dilingkungan sekolah dan bertemu dengan banyak teman sebayanya. Siswa akan lebih sering berinteraksi dengan teman sebaya sekedar berbincang maupun bertukar pikiran.

Sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap semangat belajar siswa. Seperti halnya menurut Rubin, Bukowski & Parker teman sebaya merupakan salah satu pengaruh besar pada perkembangan usia remaja, saat menginjak usia remaja individu meluangkan banyak waktu untuk bisa berkumpul dengan teman seusianya (King, 2014). Sesuai teori dari Santrock mengemukakan salah satu dari beberapa aspek/dimensi berpengaruh dalam aktivitas dan perkembangan siswa yaitu dukungan sosial teman sebaya atau teman sekitar seumuran (Pradinata & Susilo, 2016).

Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan Syam & Dahlan (2021) *internal locus of control* mempunyai posisi dalam mempengaruhi munculnya penundaan. Artinya jika individu lebih dominan memiliki *internal locus of control* maka kualitas prokrastinasinya rendah. *LOC* adalah salah satu dari beberapa aspek atau dimensi karakter yang ada pada individu, aspek karakter tersebut menunjukkan kepercayaan pribadi pada sumber pemicu perih yang terjadi pada dirinya (Kustini dan Suharyadi, 2004). Sesuai dengan pendapat Murisal (2003) gambaran kepercayaan dalam mengontrol perilaku individu bisa terlihat dari kualitas *internal locus of control*. Orientasi *LOC* terbagi 2 jenis *internal locus of control* dan *eksternal locus of control*.

Internal locus of control faktor yang dapat mempengaruhi prokrastinasi akademik sehingga dalam penelitian ini dipilih sebagai variabel independen. *Internal locus of control* mempunyai kelebihan untuk berprestasi dalam bidang akademik. Menurut Coop and White makin besar *internal locus of control*, maka makin besar keyakinan keberhasilan dalam belajar tergantung dari besar

kecilnya usaha yang dilakukan (Syatriadin, 2017). *Internal locus of control* lebih besar biasanya memiliki usaha lebih giat, gigih, mandiri serta punya tekad berprestasi tinggi. Begitupun siswa dengan *internal locus of control* mempercayai apa yang terjadi muncul dari kemampuannya (Corsini & Ozaki, 1994; Lefcourt, 1981; PSIKO et al., n.d.).

Dari fenomena yang terjadi, maka peneliti memfokuskan subjek penelitian pada kelas XII MAN 6 Jombang. Alasan peneliti menjadikan kelas XII sebagai subjek penelitian karena informasi yang didapatkan dari guru bimbingan konseling melalui wawancara menyatakan bahwa siswa yang duduk di kelas XII lebih dominan melakukan keterlambatan pengumpulan tugas. Dan didapatkan laporan dari beberapa wali kelas terdapat beberapa siswa yang tidak mengumpulkan tugas terlebih lagi saat diberlakukannya pembelajaran online sehingga membuat guru kesulitan memperingatkan siswa yang tidak mengumpulkan tugas. Alasan lain yang memperkuat peneliti yaitu bahwa remaja akhir (usia 17/18 tahun-21/22 tahun) merupakan masa “penemuan diri” yang secara umum siswa remaja banyak menghabiskan waktu dengan hiburan semata dibandingkan dengan aktifitas akademik (Dewi, 2021). Senada dengan pendapat Syafei (dalam Wijaya & Widodo, 2013) siswa yang memasuki fase remaja akhir cenderung melawan kekuasaan dan tidak bertanggungjawab terhadap waktu. Selain itu alasan lain bahwa penelitian-penelitian sebelumnya sangat jarang ditemui menggunakan populasi kelas XII dengan alasan sulitnya pengambilan data dikarenakan padatnya kegiatan pembelajaran, selain itu belum ada penelitian kelas XII dengan mencantumkan data demografis secara

lengkap. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut terdapat masalah yang sering terjadi dan semakin meningkat saat pembelajaran secara daring. Terdapat adanya beberapa perbedaan dari penelitian-penelitian yang dilakukan sebelumnya yaitu populasi penelitian, tempat penelitian, dan pengambilan sampel, dan kelengkapan demografi yang telah dicantumkan. Sedangkan ada persamaan dari penelitian-penelitian sebelumnya yaitu pengumpulan data dan teknik pengumpulan.

Kesimpulan yang dapat diambil dari penjelasan diatas variabel dukungan sosial teman sebaya dan *internal locus of control* mempunyai dampak terhadap prokrastinasi akademik. Individu dengan dukungan sosial teman sebaya dan *internal locus of control* secara baik akan memiliki perilaku prokrastinasi yang rendah dalam menyelesaikan tugasnya. Melihat adanya fenomena perilaku prokrastinasi pada siswa MAN 6 Jombang serta didukung beberapa penelitian sebelumnya pada tempat dan subjek yang berbeda dengan permasalahan yang sama maka peneliti ingin menguji lebih lanjut hubungan dukungan sosial teman sebaya dan *Internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik siswa MAN 6 Jombang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa MAN 6 Jombang?

2. Apakah terdapat hubungan antara *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa 6 MAN Jombang?
3. Apakah terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa MAN 6 Jombang?

C. Keaslian Penelitian

Beberapa penelitian atau riset yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti lain menggunakan variabel prokrastinasi akademik yang sama namun dengan variabel X atau Y serta subjek yang berbeda, diantaranya yaitu:

Penelitian yang dilakukan oleh Sekar Ratri Andarini dan Anne Fatma (2013) dengan subjek yang berbeda yaitu mahasiswa S1 Universitas Sahid Surakarta angkatan 2005 sampai 2007 yang berjumlah 136 orang. Mendapatkan hasil terdapat hubungan negatif signifikan, yang artinya semakin tinggi dukungan sosial maka semakin rendah prokrastinasi akademik, begitupun sebaliknya semakin rendah dukungan sosial maka semakin tinggi prokrastinasi akademik.

Kemudian Dyah Mustika Kusuma Winahyu dan Hadi Warsito Wiryosutomo (2020) pada penelitiannya hubungan dukungan sosial dan *student burnout* dengan prokrastinasi akademik mendapatkan hasil bahwasannya dukungan sosial dan *student burnout* secara bersama berkontribusi terhadap prokrastinasi akademik sebesar 26,1%. Subjek dalam penelitian ini 200 siswa kelas XI SMA Negeri 3 Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan kuantitatif korelasional. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa skala likert.

Berikutnya penelitian yang dilakukan Villy Mayang Sari (2019) menggunakan variabel *locus of control* dan interaksi teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik dengan sampel 100 siswa mendapatkan hasil hubungan negatif dan signifikan antara variabel *locus of control* terhadap prokrastinasi akademik, dan terdapat hubungan negatif signifikan antara dukungan teman sebaya terhadap prokrastinasi akademik. Penelitian yang sama dilakukan oleh Farizah Isni dan Yosef (2016) menggunakan variabel *locus of control* dan prokrastinasi akademik pada siswa SMA Negeri 9 Palembang dengan sampel 36 siswa. Analisis data penelitian ini menggunakan *product moment pearson correlation*. Hasil penelitian terdapat hubungan negatif antara *locus of control* dan prokrastinasi akademik, yang artinya semakin tinggi *locus of control* maka semakin rendah tingkat prokrastinasi akademik.

Hasil penelitian ini sejalan dengan yang dilakukan Candra et al, (2014) faktor-faktor penyebab prokrastinasi akademik menemukan hasil bahwasannya terdapat faktor internal dilihat dari kondisi fisik (69%), kondisi psikologis (73%) dan faktor internal antara lain kondisi keluarga (75%), lingkungan sekolah (67%), lingkungan masyarakat (66%). Sehingga didapatkan kesimpulan bahwa kondisi fisik dan lingkungan sekolah menjadi penyebab utama prokrastinasi akademik siswa.

Sedangkan penelitian lain yang dilakukan (Nafeesa, 2018) urutan faktor yang muncul dari perilaku prokrastinasi pada siswa yang menjadi anggota OSIS yaitu manajemen waktu yang kurang baik, kondisi fisik, jenis tugas yang diberikan, keyakinan individu dan sikap yang diambil, keadaan psikologis,

gangguan kecemasan, dukungan sosial, pola asuh orang tua, konflik dengan orang lain, dan kondisi lingkungan sekitar.

Penelitiannya yang dilakukan (Bayani et al., n.d.) pada 182 mahasiswa aktif Universitas 17 Agustus Surabaya menunjukkan adanya hubungan yang negatif dan sangat signifikan antara *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik. Mahasiswa yang memiliki *internal locus of control* cenderung mempunyai tanggung jawab dan menyelesaikan tugasnya walaupun mempunyai kesibukan lain. Karena setiap hal yang dilakukan akan ada konsekuensi dan peristiwa yang dialami merupakan hasil dari perilaku yang dilakukan.

Penelitian yang sama dilakukan (Purnomo, 2013) dengan subjek 206 mahasiswa dengan hasil 20,38% yang artinya terdapat hubungan negatif signifikan antara *locus of control internal* dengan prokrastinasi akademik. Hasil tersebut termasuk dalam kategori tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Antoni et L., (2019) menyatakan prokrastinasi dapat diturunkan salah satunya dengan meningkatkan *Internal locus of control*. Semakin tinggi *internal locus of control* yang dimiliki mahasiswa maka akan semakin rendah tingkat prokrastinasi akademiknya.

D. Tujuan Penelitian

Terdapat tiga tujuan pada penelitian, antara lain:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik siswa MAN 6 Jombang

2. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik siswa MAN 6
3. Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan *internal locus of control* terhadap prokrastinasi akademik siswa MAN 6

E. Manfaat Penelitian

Harapan peneliti dengan adanya penelitian ini bisa berkontribusi serta bermanfaat dari segi teori dan juga secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dilakukannya penelitian ini untuk memberikan tambahan informasi, pengetahuan di bidang psikologi khususnya bidang psikologi pendidikan, dalam kaitannya dengan prokrastinasi akademik, dukungan sosial teman sebaya, *internal locus of control*.

Harapan peneliti supaya hasil dari penelitian bisa dijadikan referensi bagi peneliti yang meneliti variabel yang sama mengenai prokrastinasi akademik, bisa mempertimbangkan serta mengembangkan penelitian dengan mencari variabel lain maupun subjek lainnya agar penelitian tentang prokrastinasi akademik bisa makin berkembang sehingga bisa diketahui mengenai prokrastinasi akademik dan cara penanganannya.

2. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian yang dilakukan ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara ilmiah dalam mengetahui dan memahami variabel apa saja yang secara teori menjadi faktor berpengaruh pada

prokrastinasi akademik pada kehidupan sehingga bisa dijadikan gambaran mengenai faktor yang dapat membuat tingginya tingkat prokrastinasi akademik khususnya pada siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Tujuan sistematika pembahasan ditulis untuk mempermudah setiap pembahasan dan menghindari tumpang tindih antar bab. Terdapat lima bab pada penelitian ini:

Pada bab I, mengulas latar belakang masalah yang diteliti, rumusan masalah, keaslian penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penelitian.

Selanjutnya bab II, menjelaskan kajian tentang teori-teori yang menjadi referensi mengenai variabel yang diteliti yaitu prokrastinasi akademik, dukungan sosial teman sebaya, dan *internal locus of control* yang meliputi beberapa hal definisi, faktor-faktor, ciri-ciri serta aspek-aspek.

Kemudian III, memaparkan tentang rancangan penelitian, identifikasi masing-masing variabel, definisi operasional, populasi dan sampel serta teknik pengumpulan data, instrument yang digunakan dalam penelitian dan teknik analisa yang digunakan.

Lalu pada bab IV, berisi hasil dan pembahasan dari penelitian yang telah dilakukan berupa deskripsi yang membahas mengenai subjek berdasarkan data demografis, lalu juga berisi deskripsi hasil dan uji hipotesis.

Bagian terakhir yaitu bab V, merupakan bab penutup dari laporan skripsi. Penutup berisi kesimpulan penelitian dan saran untuk pembaca maupun untuk peneliti selanjutnya.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Prokrastinasi Akademik

1. Definisi Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi bermula dari bahasa Latin *procrastinare* “pro” mempunyai arti mendorong maju dan “*crastinus*” artinya keputusan hari esok (Nafeesa, 2018). Sehingga dapat diartikan menunda pekerjaan sampai berganti hari atau senang untuk menunda pekerjaan dilain waktu (Wulandari et al., 2021). Tuckman (1990) prokrastinasi merupakan kecenderungan menunda tugas sekolah secara sadar, karena dirasa sulit sehingga memilih menghindar dengan mencari kegiatan yang lebih menyenangkan.

Prokrastinasi akademik adalah tindakan penundaan pekerjaan dalam lingkup pendidikan formal secara sengaja secara berulang-ulang walaupun mengetahui dampak buruk yang terjadi (Solomon & Rothblum, 1984; Steel, 2007). Dan orang yang melakukan tindakan prokrastinasi disebut *procrastinator* (Wulandari et al., 2021).

Pernyataan Knaus dalam (Chun Chu & Choi, 2005) pelaku prokrastinasi menghabiskan waktu untuk merencanakan dalam mengambil keputusan dan merasa penantian informasi sebagai unsur pengambilan keputusan menjadi hal penting walaupun tidak ada hasil. Prokrastinasi menurut Chun Chu & Choi (2005) merupakan perilaku yang dilakukan

individu mengerjakan tugas mepet deadline dan tidak memikirkan kualitas pekerjaannya.

Individu yang melakukan prokrastinasi mempunyai pemahaman bahwa harus sempurna dalam penyelesaian tugas oleh sebab itu akan memakan waktu untuk menyelesaikan tugas lebih lama (Wulandari et al., 2021). Menurut Ferrari dalam (Ghufron & Risnawita, 2010) karakter individu saat menunjukkan perilaku prokrastinasi yaitu menunda pekerjaan hingga mendekati deadline serta lebih memprioritaskan aktifitas yang disukai.

Prokratinasi akademik merupakan jenis penundaan seperti tugas dari sekolah yang berkaitan dengan akademis contohnya tugas membaca, tugas merangkum, dll (Andarini, Sekar Ratri., Fatma, 2013). Perilaku penundaan dalam lingkungan sekolah dilatarbelakangi oleh berbagai hal yaitu faktor internal dan eksternal yang terbentuk dan berkembang dari keluarga yang diperkuat oleh lingkungan sekitar (Candra et al., 2014). Diambil kesimpulan dari pendapat beberapa ahli prokrastinasi akademik merupakan kebiasaan perilaku penundaan tugas berkaitan dengan akademis yang dilakukan secara terus menerus.

2. Aspek Prokrastinasi Akademik

Beberapa aspek-aspek prokrastinasi akademik menurut Ferrari et al., (1995) yaitu:

a. *Perceived time*

Individu condong untuk berperilaku menunda, salah satu tandanya keterlambatan dalam pengerjaan dan penyelesaian tugas secara tepat waktu. Kondisi ini disebabkan terlalu fokus dengan dampak saat ini tanpa memikirkan efek jangka panjang. Individu menyadari tugas dari guru yang diberikan perlu dikerjakan dengan segera tetapi individu memilih untuk menunda-nunda tugas tersebut. Sehingga akan memberi dampak terhadap kegagalan mengatur waktu untuk menuntaskan semua tugas.

b. *Intention-action*

Masalah yang dialami siswa saat menyelesaikan tugas-tugas sesuai *deadline* yang telah dibuat. Siswa biasanya sudah mempunyai rencana untuk mengerjakan tugas dengan *deadline* yang sudah direncanakan, tetapi saat sudah menjelang *deadline* siswa tidak berhasil menyelesaikan tugas tepat waktu. Oleh sebab itu menimbulkan keterlambatan hingga gagal untuk menuntaskan semua tugas-tugas dengan tepat waktu.

c. *Emotional distress*

Timbulnya rasa khawatir ketika melakukan penundaan. Kebiasaan menunda-nunda tugas dapat menimbulkan rasa gelisah, sehingga pelaku mengalami kecemasan. Awalnya siswa merasa tenang karena merasa waktu pengumpulan masih panjang, tapi tanpa terasa waktu yang tersedia hampir habis, sehingga memunculkan perasaan

cemas (*anxiety*) akibat tidak memuntaskan tugas sesuai waktu yang telah ditentukan..

d. *Perceived ability*

Kepercayaan akan kompetensi dalam diri. Keraguan yang dialami individu dapat menjadi penyebab munculnya perilaku prokrstinasi. Dan ditambah lagi dengan perasaan takut gagal sehingga menyebabkan individu menghukum dirinya sendiri karena dirasa tidak mampu, sehingga upaya yang dilakukan individu untuk menghindari dua hal tersebut maka individu memilih menghindari tugas-tugas sekolah karena takut akan pengalaman kegagalannya.

3. Faktor Prokrstinasi Akademik

a. Faktor Internal

Yaitu faktor pada diri individu yang bisa mempengaruhi prokrstinasi akademik menurut Laili & Shofiah (2013), sebagai berikut:

1) Keadaan Fisik

Kondisi kesehatan tubuh atau fisik yang dapat menyebabkan siswa untuk melakukan prokrstinasi akademik. Seperti contoh: siswa merasa capek dengan kegiatan sekolah maupun diluar sekolah, sehingga siswa lebih memilih istirahat dari pada mengerjakan tugas.

2) Kondisi Psikologis

Kondisi psikologis menurut Nugrasanti termasuk *locus of control* yang merupakan salah satu karakteristik kepribadian yang dimiliki individu untuk mengontrol perilakunya. Dan *locus of control* terdapat dua macam antara lain: *internal locus of control* dan *eksternal locus of control* (Laili & Shofiah, 2013b)

b. Faktor Eksternal

1) Cara Didikan Orang Tua

Menurut Ghufroon dan Risnawita (dalam Sholihin, 2019) dari hasil riset Ferrari & Ollivate menyatakan bahwa pola didikan otoriter seorang ayah akan menimbulkan keinginan melakukan prokrastinasi akut dengan subjek penelitian anak perempuan, sementara itu pola didikan otoritatif seorang ayah membentuk anak perempuan produktif yang tidak menunda pekerjaan. Begitupun seorang ibu yang mempunyai keinginan untuk menghindari penundaan menghasilkan anak perempuan yang mempunyai kecenderungan menghindari penundaan/perilaku prokrastinasi.

2) Dukungan Sosial

Pembuktian rasa kepedulian, kasih sayang dan berbagi informasi merupakan bentuk pembuktian dari dukungan sosial.

3) Lingkungan yang *Lenient*

Perilaku prokrastinasi akademik sering terjadi dilingkungan yang rentan akan pengamatan dari kawasan sekitar yang penuh pengamatan (Millgram, 1992)

Sehingga dapat disimpulkan garis besar faktor prokrastinasi akademik/penundaan akademik dikelompokkan menjadi 2 macam antara lain : internal dan eksternal.

4. Ciri-ciri Prokrastinasi Akademik

Terdapat beberapa ciri menurut Burka & Yuen (dalam Wicaksono, 2017) sebagai berikut:

- a. Pelaku prokrastinasi cenderung menyukai mengundur waktu dalam melakukan pekerjaan atau tugas-tugas
- b. Mempunyai pemikiran lebih baik mengerjakan mendekati deadline dari pada mengerjakan jauh-jauh hari sebelum deadline
- c. Berulang kali melakukan penundaan
- d. Prokrastinator cenderung sulit dalam mengambil keputusan.

Ciri-ciri perilaku prokrastinasi menurut Dini (dalam Westri, 2016), antara lain:

- a. Belum bisa mengatur waktu, artinya masih kesulitan memprioritaskan sesuatu
- b. Mempunyai rasa percaya diri rendah, biasanya pelaku prokrastinasi ragu akan kemampuan dirinya dalam penyelesaian tugas
- c. Merasa bahwa dirinya sibuk, pelaku prokrastinasi mempunyai pemikiran bahwa tidak ada waktu luang, sehingga sering kali mencari kesibukan agar tidak ada kesempatan untuk mengerjakan tugas.

- d. Mempunyai watak keras kepala, pelaku prokrastinasi mempunyai pemikiran bahwa segala hal yang dilakukan merupakan keinginannya sehingga dilakukan atau tidak adalah urusannya.
- e. Menganggap dirinya sebagai korban, pelaku prokrastinasi selalu merasa kegagalan yang dialami saat menyelesaikan tugas karena ketidakmampuannya menyelesaikan tugas.
- f. Menjadikan perilaku prokrastinasi sebagai alasan untuk menghindari tekanan
- g. Memanipulasi perilaku orang lain, pelaku prokrastinasi merasa bahwa kegiatan tidak akan berjalan lancar tanpa dirinya sehingga orang lain tidak bisa memaksa untuk melakukan pekerjaan. Mempunyai tujuan untuk mempengaruhi mental dan mengendalikan sehingga tercapai keinginan.

5. Dampak Prokrastinasi Akademik

Perilaku prokrastinasi akademik berdampak juga akan keberhasilan akademik dan kehidupan pribadi individu. Dampak negatif prokrastinasi akademik menurut Dini (dalam Westri, 2016):

- a. Prestasi akademik menurun: prestasi akademik yang menurun disebabkan karena munculnya pemikiran negatif yang ada dalam diri individu sehingga menyebabkan dampak negatif juga terhadap perilaku akademik.
- b. Memicu penyakit: penundaan dalam setiap kegiatan memunculkan konsekuensi tersendiri. Individu yang melakukan penundaan lebih

memforsir pikiran dan tenaganya agar bisa memenuhi target yang sudah mepet deadline, sehingga dapat berdampak kepenatan fisik/sakit.

- c. Menimbulkan kekhawatiran berlebih: perilaku prokrastinasi akademik mempunyai kesadaran terhadap konsekuensi yang akan dihadapinya. Hal tersebut mengganggu pola pikir pelaku penundaan sehingga memunculkan kekhawatiran.
- d. Memunculkan stres cukup tinggi: stres adalah tuntutan yang ada pada pola pikiran pribadi. Pelaku prokrastinasi akan mengalami stres karena tugas yang belum terselesaikan numpuk padahal deadline semakin dekat.

B. Dukungan Sosial Teman Sebaya

1. Pengertian Dukungan Sosial Teman Sebaya

Berdasarkan pendapat Hurlock (1980) dukungan sosial yang diberikan teman sebaya berupa perasaan senasib sehingga menimbulkan hubungan saling mengerti dan memahami satu sama lain dan perhatian ini berbeda dari yang didapatkan dalam lingkup. Salafino (1998) menjabarkan dukungan sosial dari teman sebaya merupakan suatu usaha memberikan rasa nyaman dan penghargaan terhadap teman yang seumuran atau hampir.

Peran penting dari teman sebaya menurut Santrock dalam (Sari, 2019) yaitu sebagai sumber informasi, sumber kognitif untuk memperoleh pengetahuan dan menyelesaikan masalah, sumber emosional untuk mengungkapkan identitas diri dan berekspresi. Desmita menambahkan bahwa individu menghabiskan sebagian waktunya untuk bergaul bersama-

sama teman sebayanya. Kemajuan kehidupan dalam aspek sosial dapat dilihat dari seberapa besar pengaruh pertemanan didalam kehidupannya (Candra et al., 2014).

Bentuk-bentuk dukungan teman sebaya House (Smet, 1994) yaitu dukungan emosional, berupa sikap perhatian dan peduli. Selain itu dukungan penghargaan berupa rasa hormat, nasihat. Dukungan instrumental juga salah satu bentuk dukungan teman sebaya, berupa memberikan bantuan secara langsung seperti meminjamkan buku atau referensi yang membantu. Dukungan instrumental juga salah satu bentuk dukungan teman sebaya yang berupa saran atau petunjuk dalam menyelesaikan tugas.

Dukungan sosial dapat melindungi individu dari gangguan fisik dan psikologis (Bozo et al., 2009). Dukungan sosial teman sebaya berupa perhatian akan memberikan dampak kepada individu yaitu mempunyai pemikiran positif, kemandirian yang baik, tangguh, dan mandiri (Andarini, Sekar Ratri., Fatma, 2013). Dari beberapa pendapat para ahli diatas, dukungan sosial teman sebaya merupakan pemberian bantuan secara emosional, instrumental, perhatian dan informasi dari teman yang memiliki usia sama atau hampir sama.

2. Aspek Dukungan Sosial Teman Sebaya

Aspek-aspek dukungan sosial teman sebaya menurut (Sarafino & Smith, 2011) antara lain:

- a. Dukungan Emosional (*Emotional Or Esteem Support*)

Berupa sikap berbagi kasih sayang, empati dan perhatian. Sehingga penerima dukungan merasakan rasa nyaman dan merasa dicintai

b. Dukungan Instrumental (*Tangible Or Instrumental Support*)

Dukungan yang mencakup bantuan yang diberikan secara langsung seperti membantu mengerjakan tugas, membantu memberikan pinjaman dana yang dibutuhkan guna untuk menyelesaikan tugas individu.

c. Dukungan Informasi (*Informational Support*)

Dukungan berupa pemberian informasi yang dibutuhkan, memberikan nasihat dan saran.

d. Dukungan Jaringan Sosial (*Network Support*)

Dukungan ini disebut dengan dukungan pertemanan. Biasanya dengan cara membuat individu menjadi bagian dari suatu kelompok yang mempunyai hobi dan minat yang sama.

3. Faktor Dukungan Sosial Teman Sebaya

Pendapat Stanley (2007) faktor yang dapat mempengaruhi dukungan sosial antara lain:

a. Kebutuhan Fisik

Yang dimaksud kebutuhan fisik antara lain: tempat tinggal yang nyaman, pakaian yang layak dan makanan yang sehat.

b. Kebutuhan Sosial

Self actualization pada individu secara maksimal akan membuat individu dikenali orang lain. Karena pengakuan orang lain merupakan bentuk penghargaan yang sangat penting bagi individu.

c. **Kebutuhan Psikis**

Ketika mempunyai kesulitan individu akan lebih membutuhkan dukungan orang sekitar, dengan begitu merasa dihargai dan dicintai.

4. Bentuk-Bentuk Dukungan Teman Sebaya

Bentuk-bentuk dukungan teman sebaya menurut Carr (1981) antara lain:

a. *Peer educating and mentoring*

Partner mentoring terjadi saat berada pada lingkungan sekolah dan dilakukan oleh teman yang sudah mempunyai pengalaman terhadap siswa baru. Teman mentoring biasanya terdapat di sekolah menengah karena siswa baru akan lebih membutuhkan bantuan untuk beradaptasi dengan keadaan dan kehidupan baru disekolah.

b. *Peer advisor and listening*

Dukungan ini berada di lingkungan universitas, sekolah dan terkadang organisasi sebagai audience dan juga penasehat bagi teman-temannya. Bentuk dukungan dilakukan pada saat jeda atau jam istirahat.

c. *Peer mediation*

Merupakan penyelesaian masalah yang dilakukan dengan menghadirkan pihak yang berkonflik dan perlunya pihak ketiga untuk

menengahi dalam proses mediasi. Mediasi ini biasanya terdapat dalam lingkungan sekolah, dimana yang mempunyai konflik yaitu antar siswa.

d. *Self help group*

Adalah sekumpulan orang dengan permasalahan sejenis untuk berbagi cerita, pengalaman, maupun informasi yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan solusi dari setiap permasalahan yang dihadapi. Seperti memberikan dukungan emosional, sosial dan pelatihan.

C. *Internal Locus Of Control*

1. *Pengertian Locus Of Control*

Pertama kali *Locus of control* dicetuskan oleh Julian Rotter. Ia menyatakan bahwa individu yang mempunyai kepercayaan pada kegagalan dan kesuksesan yang didapatkan karena adanya faktor internal dan eksternal (Izna, 2016). Selanjutnya pendapat Forte (dalam Sari, 2019) individu yang meyakini *locus of control* ada dalam dirinya menimbulkan pencapaian makin berkembang karena individu akan merasa potensi yang dimiliki akan digunakan sebaik mungkin sehingga menjadi individu inovatif, kreatif dan produktif. *Locus of control* merupakan kepercayaan mengenai pengalaman dan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilan dan kegagalan seseorang (Barzegar, 2011). *Locus of control* mempunyai dampak terhadap individu untuk menjalankan peran kehidupannya termasuk dalam kesehatan, kebahagiaan, kepuasan suatu pencapaian (O'Driscoll, 2006).

Locus of control secara umum merupakan sudut pandang yang dipercaya individu, agar mendapat penghargaan sebagai penguatan dari perilakunya. Terbagi 2 jenis locus yang menjadi sumber penguat yaitu *locus* internal dan *locus* eksternal. Locus internal yang ada dalam diri individu, dengan cara meningkatkan penghargaan terhadap diri sendiri.. *Locus eksternal* penguatan yang diperoleh dari luar individu atau lingkungan individu (Hartosujono, 2017).

Kepercayaan yang ada dalam diri individu bahwa seseorang yang bekerja keras pantang menyerah akan meraih kesuksesan, berikut merupakan definisi dari *internal locus of control*. *Internal Locus of control* mempunyai ciri-ciri bahwa individu lebih mengandalkan dirinya sendiri dalam mencapai cita-citanya, ciri lain individu merupakan orang pekerja keras, berusaha mengatasi masalahnya sendiri, dan mempunyai inisiatif tinggi, Crider (Karim, 2018; O'Driscoll, 2006). Siswa dengan *internal locus of control* fokus terhadap keberhasilan karena individu meyakini sesuatu yang dilakukan akan menghasilkan akibat positif dan cenderung mempunyai tujuan kuat untuk dicapai Phares (Crews, 2006; Widyastuti & Widyowati, 2015).

Dari teori diatas dapat diambil kesimpulan internal locus of control merupakan Berdasarkan beberapa teori yang telah dijelaskan dapat disimpulkan bahwa *internal locus of control* adalah batasan dalam bersikap dan berperilaku yang bersumber dari diri sendiri. Individu menyadari segala perilaku atau tindakan harus dikontrol.

2. Faktor-faktor *internal locus of control*

Faktor-faktor *internal locus of control* (Purnomo, 2013; Ratna & Widayat, 2013) sebagai berikut:

a. Faktor kontrol diri

Kontrol diri adalah kepandaian yang dimiliki siswa dalam merangkai, mengelolah serta dapat mengalihkan perilaku individu kearah yang lebih baik.

b. Faktor kepribadian

Kepribadian merupakan suatu bentuk sifat individu yang bisa menentukan perilaku individu. Kepribadian siswa dapat mempengaruhi persepsi dan cara memutuskan individu melakukan prokrastinasi akademik atau tidak.

c. Faktor perfectionism

Perfeksionis merupakan karakteristik yang dimiliki individu dengan standart tinggi dan melakukan yang terbaik untuk mencapai kesempurnaan, sehingga menimbulkan perasaan bangga terhadap usaha diri sendiri dan mempunyai motivasi yang tinggi untuk menjadi individu sempurna.

d. Faktor motivasi berprestasi

Motivasi berprestasi merupakan bentuk dorongan yang dimiliki individu untuk menjadi penguat dalam mengatasi hambatan dalam proses mencapai target yang telah ditentukan. Sehingga individu

mempunyai motivasi berprestasi untuk terus berusaha lebih keras dalam mewujudkan keinginan.

e. Faktor sikap dan keyakinan

Sikap merupakan penilaian kognitif individu yang berhubungan dengan suka atau tidak suka, perasaan emosional yang perilakunya mengarah pada ide atau objek. Dan sikap sangat memberikan efek yang dapat mempengaruhi keyakinan individu, seperti keyakinan dalam mengambil sikap.

f. Faktor Kemampuan

Individu yang memiliki keyakinan tentang segala sesuatu yang terjadi, baik sebuah keberhasilan maupun kegagalan dipengaruhi dari kemampuan diri sendiri Feist dan Feist dalam (Afifah, MaylatulAfifah, 2020).

Individu dengan *internal locus of control* yang besar akan berfikir semua yang terjadi dalam hidupnya dikarenakan oleh faktor yang ada pada dirinya tanpa melibatkan faktor luar. Didapat kesimpulan dari penjelasan diatas beberapa faktor yang dapat berpengaruh pada *internal locus of control* adalah: kontrol diri, kepribadian, perfeksionis, motivasi berprestasi, sikap dan keyakinan, kemampuan.

3. Aspek-aspek *Internal Locus Of Control*

Beberapa aspek *Internal locus of control* dari Rotter dalam Mearns (Afifah, Maylatul Afifah, 2020) ada 3 antara lain:

- a. Kepercayaan datang dari dalam diri sehingga individu sanggup mengendalikan aktivitas dan kesibukannya sendiri
- b. Berusaha serta percaya jika individu dapat berhasil mewujudkan keinginannya sesuai dengan kewajiban, keilmuan, ketrampilan dan kompetensi diri sendiri..
- c. Memiliki kepercayaan jika sesuatu yang diperoleh pada keadaan tertentu merupakan hasil dari perbuatannya.

Kesimpulan dari penjabaran diatas adalah beberapa aspek *internal locus of control* antara lain kepercayaan yang berasal dari faktor internal, berusaha dan percaya, dan aspek yang terakhir yaitu kepercayaan akan konsekuensi positif.

D. Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan *Internal Locus Of Control* Terhadap Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan kebiasaan siswa dalam menunda-nunda suatu pekerjaan yang berkaitan dengan tugas-tugas sekolah. (Ferrari et al., 1995). Solomon dan Rothblum dan Burka & Yuen (Pradinata & Susilo, 2016) menyatakan bahwa perilaku prokrastinasi pada siswa disebabkan beberapa faktor, yakni eksternal dan internal. Diantara faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada siswa faktor eksternal dan faktor internal. Salah satu yang termasuk faktor eksternal dukungan sosial temman sebaya. Sebagai mana menurut Salafino & Smith (dalam Dinata, 2019) dukungan sosial bentuk perhatian, rasa nyaman, dan bentuk bantuan dari orang lain. Dukungan yang didapatkan dari orang lain memunculkan rasa berharga,

diperhatikan, dicintai. Individu yang mendapat dukungan secara emosional akan merasa dilindungi sehingga individu akan berfikir positif terhadap kesulitan atau permasalahan yang sedang dihadapi. Kondisi emosi yang positif akan membantu individu dalam pemecahan masalah yang baik sehingga dapat meningkatkan dorongan untuk mengatasi masalah dengan langkah-langkah yang tepat (Eviaty, 2005; Mubasyir, 2016). Bagi siswa berusia remaja teman sebaya berperan sebagai sumber informasi terutama hal-hal yang tidak didapatkan dari keluarga. Fungsi lainnya menurut Santrock (dalam Mubasyir, 2016) dari teman sebaya yaitu terbentuknya *self esteem* melalui penilaian dan penghargaan dari orang lain terhadap diri sendiri. Individu yang mempunyai *self esteem* tinggi akan menunjukkan sikap lebih dewasa ketika menghadapi masalah dan selalu berfikir positif.

Dukungan sosial teman sebaya merupakan suatu usaha dari orang lain yang merupakan teman seumurannya untuk dapat membantu individu sehingga terciptanya hubungan timbal balik. Siswa yang sedang mengalami masalah atau hambatan dan emosi negatif dapat mengakibatkan timbulnya sikap prokrastinasi akademik. Dukungan sosial dari teman sebaya juga bisa menimbulkan efek yang baik contohnya dapat termotivasi, munculnya gagasan-gagasan baru serta sebagai teman bertukar pikiran terhadap sesama siswa (Mubasyir, 2016). Steel (dalam Sholihin, 2019) membahas dalam bukunya mengenai perilaku prokrastinasi, bahwa disarankan untuk siswa yang berusia remaja diharapkan mendapat dukungan melalui kelompok sosial dengan tujuan meminimalisir terjadinya perilaku prokrastinasi akademik. Begitupun pendapat

ahli lain bahwa tahap perkembangan remaja akhir yang dialami siswa membutuhkan penyesuaian dalam menciptakan suasana yang menyenangkan pada hubungan pertemanan (Gunarsa, 2008). Pernyataan lain juga dikemukakan oleh Ferrari (dalam Pradinata & Susilo, 2016) dukungan sosial termasuk faktor penyebab timbulnya prokrastinasi.

Kesimpulan dapat diambil dari beberapa pendapat peneliti sebelumnya bahwa dukungan sosial dari siswa dapat meminimalisir perilaku prokrastinasi. Sehingga bisa dilihat terdapat hubungan dukungan sosial antara prokrastinasi akademik. Selain itu *internal locus of control* pada individu juga menjadi faktor terjadinya prokrastinasi akademik. *Internal locus of control* suatu kepercayaan pada diri sendiri, terhadap usaha yang dilakukan akan berefek pada kehidupan (Purnomo, 2013). Menurut Kreitner & Kinicki (dalam Karim, 2018) Hasil yang dapat dilihat dari pencapaian *internal locus control* bahwa individu mempunyai pandangan bahwa dunia adalah sesuatu hal yang bisa diprediksi, dan segala tindakan perilaku individu mempunyai andil didalamnya. Menurut hasil penelitian yang dilakukan Karim (2018) *internal locus of control* yang positif dapat mengurangi timbulnya prokrastinasi akademik sehingga disarankan agar siswa mempunyai keyakinan bahwa keberhasilan maupun kekecewaan di pengaruhi oleh kompetensi, performa, serta keinginan yang besar dalam berusaha mengontrol perilakunya.

Lebih lanjut, secara garis besar dukungan sosial teman sebaya dan *intenal locus of control* menjadi faktor terjadinya prokrastinasi akademik. Dukungan sosial teman sebaya merupakan faktor eksternal, sedangkan *internal*

locus of control merupakan faktor internal pada diri siswa. Berhubungan dengan hal tersebut siswa perlu sadar peran dukungan sosial teman sebaya dalam karir akademiknya, sehingga siswa dapat meningkatkan kualitas dukungan sosial teman sebaya yang diterima (Akerina & Wibowo, 2022). Pendapat dari Beck, Koons, dan Migram (dalam Hasanah, 2018) mengungkapkan bahwa siswa dengan *internal locus of control* bisa dilihat bahwa prokrastinasi rendah dibandingkan dengan *eksternal locus of control*. Dapat disimpulkan bahwasannya siswa dengan dukungan sosial yang cukup atau tinggi akan meminimalisir terjadinya perilaku prokrastinasi. Begitupun individu dengan *internal locus of control* yang tinggi maka prokrastinasi akademik akan semakin rendah.

E. Kerangka Teoritik

Menurut Ferrari (1995) prokrastinasi akademik diartikan kebiasaan penundaan dalam penyelesaian pekerjaan sekolah sampai mendekati deadline. Contohnya seperti membaca, menghafal, merangkum, berlatih untuk ulangan maupun ujian. Perilaku prokrastinasi dilakukan secara sengaja dan penyelesaian tugas akademik merupakan keputusan dari dirinya sendiri (Suparman et al., 2020). Berdasarkan pengertian diatas terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap prokrastinasi akademik yaitu dukungan sosial, *locus of controll*, kepribadian, sikap keyakinan, motivasi berprestasi, perfeksionis (Nanik, 2008; Rumiani, 2006).

Menurut Bandura dukungan sosial dan *internal locus of control* merupakan faktor yang berpengaruh pada prokrastinasi akademik (Nanik,

2008) dan Ervinawati dalam (Rumiani, 2006). Dukungan sosial yaitu suatu support dari orang lain disekitar kita dengan bentuk pemberian nasehat maupun tindakan perilaku yang memberikan manfaat kepada penerima dukungan sosial. Siswa dengan dukungan sosial yang cukup dan pandangan hidup positif akan membuat siswa lebih semangat dalam menyelesaikan tugas akademiknya (Andarini, Sekar Ratri., Fatma, 2013). Selain itu dukungan sosial berperan dalam perkembangan siswa sosial ataupun emosional, sehingga dengan adanya dukungan sosial bisa menimbulkan perasaan dicintai dan diterima dalam suatu kelompok. Kelekatan relasi dengan teman sebayanya dimulai saat masa remaja, seiring dengan itu pada usia remaja kurangnya kedekatan interaksi, komunikasi, dan kepercayaan. Sehingga untuk melengkapi *attachment* yang diperlukan remaja beralih ke teman sebaya untuk memenuhi kebutuhannya (Buhrmester, 2008). Hal ini sesuai pendapat Steel (2011) untuk menghindari perilaku prokrastiasi akademik, siswa membutuhkan kontribusi secara positif dari dukungan teman sebaya. Hubungan baik dengan teman-teman sebayanya akan membantu perkembangan aspek sosial yang akan berpengaruh pada proses belajar siswa disekolah (Santi & Khan, 2019).

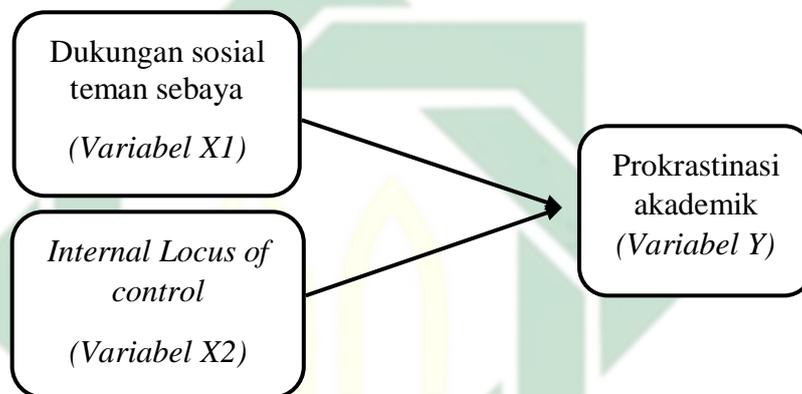
Selain itu siswa yang melakukan prokrastinasi akademik kurang mempunyai keahlian mengukur kemampuan yang dipunyai serta tidak adanya penyeimbang antara keahlian dengan kepercayaan pada diri siswa buat menuntaskan tugas sekolah. Kepercayaan yang dimaksud *locus of control* (Anjani, 2019). *Locus of control* merupakan kepercayaan penuh terhadap diri sendiri menimpa seluruh prihal yang berlangsung dihidupnya baik kegagalan

ataupun kesuksesan (A. K. Putri, 2014). Menurut Soleh et al., (2020) menyatakan bahwa semakin meningkatnya *Locus Of Control* maka tingkat prokrastinasi akan semakin rendah. Hal ini sesuai pernyataan Kreitner dan Kinicki bahwa *locus of control* merupakan keyakinan individu terhadap kemampuannya dalam menentukan nasibnya. *Locus of control* merupakan pusat kendali yang dimiliki siswa yang menjadi alat pengendali dari setiap kejadian yang terjadi didalam kehidupannya (Soleh et al., 2020). Jika individu memiliki *internal locus of control* yang baik, maka individu memiliki kepercayaan diri yang tinggi sehingga individu memiliki keyakinan mampu menghadapi segala sesuatu berdasarkan kemampuan yang dimiliki (Lefcourt, 1981). Siswa yang dominan mempunyai *internal locus of control* memiliki pandangan bahwa keberhasilan dan kegagalan dalam belajar sepenuhnya dapat dikontrol oleh diri sendiri, karena persepsi tersebut terintegrasi dalam keyakinan yang kuat. Individu akan beranggapan bahwa keberhasilan dan kesuksesan dalam prestasi belajar merupakan hasil jerih payah, pengorbanan usaha yang telah dilakukan. Sebaliknya, jika terjadi kegagalan dalam meraih prestasi belajar dianggap sebagai akibat dari kemalasan, kurangnya usaha dan segala hal negatif yang melekat pada diri siswa. Sifat yang dimiliki individu dengan *internal locus of control* memendam potensi yang sangat besar dalam menunjang pencapaian level belajar yang baik sehingga tercapai prestasi belajar secara optimal (Syatriadin, 2007).

Hal ini menunjukkan bahwa munculnya perilaku prokrastinasi akademik atau menurunnya tingkat prokrastinasi akademik karena adanya

dukungan sosial dari orang sekitar dan *locus of control* pada diri individu. Berdasarkan penjelasan diatas menunjukkan adanya hubungan prokrastinasi akademik dengan dukungan sosial teman sebaya dan *internal locus of control*.

Berdasarkan kerangka teori diatas berikut bagan yang digunakan untuk menunjukkan Hubungan Dukungan Sosial Teman Sebaya dan *Internal Locus Of Control* terhadap prokrastinasi akademik pada siswa MAN 6 Jombang.



Gambar 1. Bagan hubungan dukungan sosial teman sebaya dan *internal locus of control* terhadap prokrastinasi akademik

F. Hipotesis

Sugiyono (2013) Hipotesis adalah jawaban sementara atau asumsi dari rumusan masalah. Dari kajian teori hasil penelitian-penelitian sebelumnya, serta fenomena yang didapatkan maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

Hipotesis 1: Terdapat hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik pada siswa MAN 6 Jombang

Hipotesis 2: Terdapat hubungan antara *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa MAN 6 Jombang.

Hipotesis 3: Terdapat hubungan dukungan sosial teman sebaya dan *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa MAN 6 Jombang.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Metode yang digunakan pada penelitian kali ini yaitu metode kuantitatif korelasional bertujuan untuk mengetahui adanya korelasi antar dua variabel ataupun lebih (Sugiyono, 2017).

Berikut adalah tahapan yang dilakukan peneliti dalam melakukan penelitiannya:

1. Menggali informasi yang akan digunakan untuk merumuskan masalah dalam penelitian ini.
2. Menetapkan berapa banyak populasi serta kriteria yang akan dijadikan sebagai sampel.
3. Menyusun indikator terhadap alat ukur skala psikologi yang akan digunakan untuk mengambil data.
4. Melakukan pemeriksaan validitas isi melalui bantuan *expert judgement* untuk mengetahui kesesuaian instrument dengan indikator yang ada.
5. Dilakukan uji coba untuk menilai validitas dan realibilitas skala yang akan digunakan.
6. Melakukan penyebaran kuesioner pada sampel penelitian.
7. Mengolah serta melakukan analisis data menggunakan uji analisis regresi berganda.
8. Setelah didapatkan hasil dari penelitian maka bisa diambil kesimpulan.

B. Identifikasi Variabel

Pendapat dari Kerlinger (1973) variabel merupakan konstruk yang dapat dipelajari. Variabel juga disebut sebagai sifat yang diambil dari suatu nilai yang berbeda sehingga variabel adalah sesuatu yang beragam. Variabel ialah nilai atau sifat yang peneliti tentukan dari objek, seseorang, maupun kegiatan dengan macam-macam variasi untuk dipelajari sehingga dapat ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2013). Berdasarkan dari teori yang telah dijabarkan diatas, dapat diklasifikasikan variabel pada penelitian ini yaitu:

1. Variabel (X1) Independen: Dukungan Sosial Teman Sebaya
2. Variabel (X2) Independen: *Internal Locus Of Control*
3. Variabel (Y) dependen: Prokrastinasi Akademik

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional ketiga variabel penelitian ini sebagai berikut:

1. Prokrastinasi Akademik

Prokrastinasi akademik merupakan kebiasaan menunda-nunda saat memulai maupun menyelesaikan tugas akademik secara berulang-ulang yang secara sengaja sehingga bisa menimbulkan kecemasan dan rasa tidak nyaman. Terdapat empat aspek menurut Ferrari et al., (1995) yaitu: *perceived time, Intention-action, emotional distress, perceived ability*.

2. Dukungan Sosial Teman Sebaya

Dukungan sosial teman sebaya adalah tindakan dari teman seumuran terhadap individu berbentuk perhatian, penghargaan, informasi

yang dapat memberikan dampak kepada individu untuk mempunyai pemikiran positif, kemantapan diri yang baik, tangguh, dan mandiri. Terdapat empat aspek dukungan sosial teman sebaya menurut (Sarafino & Smith, 2011) antara lain: *emotional or esteem support, tangible or instrumental support, informational support, companionship support.*

3. *Internal Locus Of Control*

Internal locus of control adalah suatu kepercayaan yang dimiliki terhadap peristiwa yang telah terjadi dalam perjalanan kehidupannya dikarenakan faktor dari diri. Pusat pengendali dari diri individu untuk mengendalikan tindakan perilaku yang muncul. Terdapat empat aspek Maylatul Afifah (2020) berdasarkan teori Rotter yang meliputi tiga aspek yaitu: (1) kepercayaan diri, (2) Berusaha dan percaya mampu untuk mencapai tujuan, (3) keyakinan akan konsekuensi positif.

G. Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah wilayah yang ingin diteliti. Menurut Sugiyono (2013) objek serta benda alam yang terdapat nilai karakteristik khusus yang dipilih untuk dipelajari sehingga dapat menghasilkan kesimpulan, hal ini adalah salah satu bagian dari populasi. Seluruh siswa kelas XII (IPA, IPS, Agama) MAN 6 Jombang berjumlah 220 merupakan populasi dalam penelitian ini.

Tabel 1. Distribusi Populasi

Populasi	Jumlah
XII IPA 1	35
XII IPA 2	31
XII IPA 3	34
XII IPS 1	31
XII IPS 2	28
XII IPS 3	31
XII AGAMA	30
Total	220

2. Sampel

Menurut Sugiono (2018) sampel merupakan wakil dari total dan karakter dari populasi yang diteliti (Sugiyono, 2018). Penentuan berapa banyak total sampel dari Roscoe (dalam Sugiyono, 2015) bahwa standart sampel yang memadai untuk digunakan pada penelitian berjumlah 30 sampel hingga 500. Untuk menentukan total sampel dari populasi tertentu yang dikembangkan oleh Issac dan Michael dengan tingkat kesalahan 1%, 5%, dan 10%. Peneliti menetapkan taraf kesalahan sebesar 5% dari jumlah populasi sebesar 220 siswa yaitu sebanyak 135 siswa diketahui berdasarkan table taraf kesalahan (Sugiyono, 2019).

3. Teknik Sampling

Teknik sampling menurut (Sugiyono, 2018) adalah teknik yang diterapkan dalam penentuan sampel pada suatu penelitian. Teknik yang digunakan yaitu *proportionate stratified random sampling*, dengan pertimbangan bahwa dalam penelitian kali ini populasi siswa kelas XII MAN 6 Jombang terdapat 7 kelas. Selanjutnya sampel diambil pada semua kelas dengan perbandingan yang sama yang dilakukan dengan cara undian.

Tabel 2. Distribusi Sampel dengan Menggunakan Proporsional Random Sampling

Kelas	Distribusi dan Jumlah Sampel
XII IPA 1	$\frac{35}{220} \times 135 = 21$
XII IPA 2	$\frac{31}{220} \times 135 = 19$
XII IPA 3	$\frac{34}{220} \times 135 = 21$
XII IPS 1	$\frac{31}{220} \times 135 = 19$
XII IPS 2	$\frac{28}{220} \times 135 = 17$
XII IPS 3	$\frac{31}{220} \times 135 = 19$
XII AGAMA	$\frac{30}{220} \times 135 = 19$
Total	135

Rumus : $\frac{n}{k} \times \text{jumlah sampel}$

Keterangan : n = jumlah siswa tiap kelas
k = jumlah populasi

Selanjutnya saat sampel dari tiap-tiap kelas diambil secara proposional, maka dilanjutkan dengan undian pada tiap kelompok untuk dijadikan sampel.

D. Instrument Penelitian

Menurut Gulo (Anufia & Alhamid, 2019) instrument penelitian sebagai panduan yang ditulis berupa pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebagai panduan untuk mendapat informasi dan data secara kuantitatif. Pengumpulan data untuk penelitian kali ini instrument yang digunakan adalah skala psikologis. Ketiga skala ini akan menggunakan metode skala Likert yang terdiri dari 4 variasi jawaban yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Peneliti menghindari jawaban ragu-ragu

atau netral dengan tujuan untuk mencegah hal-hal yang sukar untuk dianalisa.

Berikut merupakan table penilaian skala Likert.

Tabel 3. Kategori Jawaban Skala Likert

Kategori Jawaban	Skor	
	Favorable	Unfavorable
SS	4	1
S	3	2
TS	2	3
STS	1	4

Berikut merupakan keempat instrument secara berturut-turut prokrastinasi akademik dukungan sosial teman sebaya *internal locus of control* yang akan digunakan dalam penelitian ini:

1. Skala Prokrastinasi Akademik

Skala prokrastinasi akademik yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi alat ukur dari May Vista Andriyatiningrum (2018) yang dibuat berdasarkan teori Ferrari et al., (1995). Memiliki *Cronbach's Alpha* sebesar 0.718 sehingga dapat diartikan bahwa instrumen ini reliabel. Instrumen terdiri dari empat aspek dan 22 aitem:

Tabel 4. Blueprint Prokrastinasi Akademik

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1.	<i>Perceived time</i> (gagal menepati deadline)	Gagal menyelesaikan tugas	1	4	2
		Gagal memprediksi waktu	2, 3	5, 6	4
2.	<i>Intention-action gap</i> (kesenjangan antara rencana dan kinerja)	Tidak konsisten	7, 8	9	3
3.	<i>Emotional distress</i> (rasa	Perasaan tidak menyenangkan	10, 11, 12	13, 14, 15	6

	tertekan saat menunda tugas)				
4.	<i>Perceived ability</i> (persepsi terhadap kemampuan)	Takut mengalami kegagalan	16, 17	20	3
		Ragu-ragu akan kemampuan dirinya	18, 19	21, 22	4
Total			12	10	22

2. Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Skala dukungan sosial teman sebaya dalam penelitian ini mengadaptasi alat ukur dari Tata Aulia Indarti (2020) berdasarkan teori Salafino dan Smith. Memiliki nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0.891 sehingga dapat diartikan bahwa instrument ini reliabel. Instrumen ini terdiri dari empat aspek dan 20 aitem, sebagai berikut:

Tabel 5. Blueprint Dukungan Sosial Teman Sebaya

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1.	<i>Emotional or Esteem support</i>	Perhatian kepada teman disekolah	1, 2	3	3
		Penilaian positif dari ide-ide teman disekolah	7, 6	5	3
2.	<i>Tangible or Instrumental Support</i>	Bantuan finansial dari teman-teman disekolah	4, 20	-	2
		Bantuan jasa dari teman-teman disekolah	11, 13, 8	12	3
3.	<i>Informational support</i>	Saran dan nasehat dari teman disekolah	10, 17, 9	-	3
4.	<i>Companionship support</i>	Rasa kebersamaan yang dirasakan individu dengan teman disekolah	18, 16	14	3
		Dilibatkan dalam kegiatan kelompok yang dilakukan	15	19	2

		teman dikelas atau sekolah			
Total			15	5	20

3. Skala *Internal Locus Of Control*

Skala *Internal Locus Of Control* yang digunakan dalam penelitian ini mengadaptasi alat ukur dari Maylatul Afifah (2020) berdasarkan teori Rotter. Memiliki nilai reliabilitas sebesar 0.740 sehingga dapat diartikan bahwa instrumen ini reliabel. Instrumen terdiri dari tiga aspek dan 18 aitem, sebagai berikut:

Tabel 6. Blueprint *Internal Locus Of Control*

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1.	Kepercayaan diri	Bersikap mandiri	1, 8, 14, 16		4
		Kepuasan diri dalam menuntaskan tugasnya tanpa campur tangan orang lain	10, 7, 11		3
2.	Berusaha dan percaya dapat mencapai tujuan	Usaha individu dalam mencapai setiap tujuannya	12, 2	-	2
		Kepercayaan individu dalam menghadapi kehidupannya	6, 17, 9	3	4
3.	Keyakinan akan Konsekuensi positif	Berfikir positif sebelum melakukan sesuatu	13, 5	18	3
		Mampu bersaing dalam setiap hal	4, 15		2
Total			16	2	18

E. Uji Validitas dan Reabilitas

1. Validitas

Validitas merupakan keakuratan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya (Yusup, 2018). Kelley dalam (Azwar, 2015) menyatakan bahwa validitas merupakan pertanyaan mengenai apakah tes benar-benar dapat mengukur apa yang akan diukur. Peneliti menggunakan uji validitas berupa validitas isi dan validitas aitem. Validitas isi dilakukan dengan bantuan dari *expert judgement*.

Uji validitas aitem menggunakan uji coba/*try out* dilakukan dengan menyebarkan skala kepada siswa MAN dari sekolah lain berjumlah 30 siswa. Uji validitas aitem dilakukan dengan bantuan *SPSS for windows 25.0*. Besarnya daya beda aitem pada nilai *corrected aitem correlation* digunakan untuk melakukan seleksi pada aitem. Aitem dapat dikatakan valid ketika aitem memiliki nilai *corrected aitem correlation* lebih dari r tabel.

Menurut Muhid (2019) bahwa nilai r table dari $N-2= 28$ dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,3610. Maka dengan itu jika r hitung $\geq 0,3610$ Aitem dapat dianggap valid, sedangkan jika r hitung $\leq 0,3610$ maka aitem dianggap tidak valid. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas pada variabel prokrastinasi akademik, dukungan sosial teman sebaya, dan *internal locus of control*.

Tabel 7. Hasil Uji Validitas Skala Prokrastinasi Akademik

Aitem	R Hitung	R Tabel	Keterangan Dikriminasi Aitem
A1	0,374	0.3610	Valid
A2	0,501	0.3610	Valid
A3	0,570	0.3610	Valid
A4	0,530	0.3610	Valid
A5	0,549	0.3610	Valid
A6	0,678	0.3610	Valid

A7	0,586	0.3610	Valid
A8	0,390	0.3610	Valid
A9	0,539	0.3610	Valid
A10	-0,039	0.3610	Gugur
A11	-0,060	0.3610	Gugur
A12	0,447	0.3610	Valid
A13	0,138	0.3610	Gugur
A14	0,422	0.3610	Valid
A15	0,399	0.3610	Valid
A16	0,567	0.3610	Valid
A17	0,375	0.3610	Valid
A18	0,435	0.3610	Valid
A19	0,457	0.3610	Valid
A20	0,396	0.3610	Valid
A21	0,600	0.3610	Valid
A22	0,522	0.3610	Valid

Berdasarkan table diatas hasil uji validitas dari 22 aitem skala prokrastinasi akademik terdapat 3 butir aitem yang gugur karena memiliki r hitung ≤ 0.3610 . Sehingga peneliti memutuskan untuk menghilangkan Aitem yang gugur (10, 11, 13) dari skala prokrastinasi akademik dan ada 19 aitem yang tersisa akan dilanjutkan untuk uji reliabilitas. Berikut merupakan *blueprint* skala prokrastinasi akademik setelah uji *coba/tryout*.

Tabel 8. Blueprint Prokrastinasi Akademik setelah Uji Validitas

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1.	<i>Perceived time</i> (gagal menepati deadline)	Gagal menyelesaikan tugas	1	4	2
		Gagal memprediksi waktu	2, 3	5, 6	4
2.	<i>Intention-action gap</i> (kesenjangan antara rencana dan kinerja)	Tidak konsisten	7, 8	9	3
3.	<i>Emotional distress</i> (rasa tertekan saat menunda tugas)	Perasaan tidak menyenangkan	10*, 11*, 12	13*, 14, 15	6
4.	<i>Perceived ability</i> (persepsi)	Takut mengalami kegagalan	16, 17	20	3

	terhadap kemampuan)	Ragu-ragu akan kemampuan dirinya	18, 19	21, 22	4
Total			12	10	22

Keterangan: Tanda (*) merupakan aitem yang tidak valid

Tabel 9. Hasil Uji Validitas Skala Dukungan Sosial Teman Sebaya

Aitem	R Hitung	R Tabel	Keterangan Dikriminasi Aitem
A1	0.587	0,3610	Valid
A2	0.566	0,3610	Valid
A3	0.792	0,3610	Valid
A4	0.369	0,3610	Valid
A5	0.422	0,3610	Valid
A6	0.643	0,3610	Valid
A7	0.533	0,3610	Valid
A8	0.769	0,3610	Valid
A9	0.571	0,3610	Valid
A10	0.550	0,3610	Valid
A11	0.698	0,3610	Valid
A12	0.372	0,3610	Valid
A13	0.707	0,3610	Valid
A14	0.459	0,3610	Valid
A15	0.727	0,3610	Valid
A16	0.588	0,3610	Valid
A17	0.576	0,3610	Valid
A18	0.657	0,3610	Valid
A19	0.632	0,3610	Valid
A20	0.503	0,610	Valid

Dari table diatas hasil uji validitas dari 20 aitem skala dukungan sosial teman sebaya semua memiliki r hitung ≥ 0.3610 artinya 20 aitem dianggap valid.

Tabel 10. Hasil Uji Validitas Skala Internal Locus Of Control

Aitem	R Hitung	R Tabel	Keterangan Dikriminasi Aitem
A1	0.435	0,3610	Valid
A2	0.652	0,3610	Valid
A3	0.108	0,3610	Gugur
A4	0.611	0,3610	Valid
A5	0.643	0,3610	Valid
A6	0.641	0,3610	Valid

A7	0.443	0,3610	Valid
A8	0.613	0,3610	Valid
A9	0.756	0,3610	Valid
A10	0.578	0,3610	Valid
A11	0.494	0,3610	Valid
A12	0.799	0,3610	Valid
A13	0.743	0,3610	Valid
A14	0.491	0,3610	Valid
A15	0.636	0,3610	Valid
A16	0.135	0,3610	Gugur
A17	0.641	0,3610	Valid
A18	0.450	0,3610	Valid

Berdasarkan tabel di atas hasil uji validitas dari 18 Aitem skala *internal locus of control* terdapat 2 butir aitem yang gugur karena memiliki r hitung ≤ 0.3610 . Sehingga peneliti memutuskan untuk menghilangkan Aitem yang gugur (3 dan 16) dari skala *internal locus of control* dan 16 aitem yang tersisa akan dilanjutkan untuk uji reliabilitas. Berikut merupakan *blueprint* skala *internal locus of control* setelah uji coba/tryout.

Tabel 11. *Blueprint Internal Locus Of Control Setelah Uji Validitas*

No.	Aspek	Indikator	F	UF	Total
1.	Kepercayaan diri	Bersikap mandiri	1, 8, 14, 16*		4
		Kepuasan diri dalam menuntaskan tugasnya tanpa campur tangan orang lain	10, 7, 11		3
2.	Berusaha dan percaya dapat mencapai tujuan	Usaha individu dalam mencapai setiap tujuannya	12, 2	-	2
		Kepercayaan individu dalam menghadapi kehidupannya	6, 17, 9	3*	4
3.	Keyakinan akan Konsekuensi positif	Berfikir positif sebelum melakukan sesuatu	13,5	18	3

		Mampu bersaing dalam setiap hal	4, 15		2
Total			16	2	18

Keterangan: Tanda (*) merupakan aitem yang tidak valid

2. Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat diandalkan serta dipercaya dari konsistensinya (Yusup, 2018). Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian apakah sama jika dilakukan pengukuran ulang. Pada penelitian ini uji reliabilitasnya menggunakan cronbach's alpha pada program SPSS 25.0. Menurut Sugiyono (2017) suatu elemen dikatakan reliabel jika nilai cronbach's alpha minimal 0,7.

Tabel 12. Hasil Uji Reliabilitas Skala

Skala	Jumlah Aitem	Alpha Cronbach	Keterangan
Prokrastinasi akademik	19	0.705	Reliabel
Dukungan sosial teman sebaya	20	0.876	Reliabel
Internal locus of control	16	0.857	Reliabel

Setelah dilakukan uji coba/*tryout*, hasil uji reliabilitas pada tabel diatas diketahui bahwa nilai koefisien *Alpha Cronbach* skala prokrastinasi akademik sebesar 0.705. Lalu nilai koefisien *Alpha Cronbach* skala dukungan sosial teman sebaya sebesar 0.876. Serta pada skala *internal locus of control* memiliki nilai koefisien *Alpha Cronbach* sebesar 0.857. Sehingga

semua skala dinyatakan reliabel serta layak untuk dipergunakan sebagai alat ukur penelitian.

F. Analisis Data

1. Uji Prasyarat

Uji prasyarat atau biasa disebut uji asumsi dilakukan terlebih dahulu sebelum melakukan uji hipotesis. Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui apakah data yang didapatkan bisa dianalisis dengan uji yang telah ditentukan atau tidak (Janie, 2012).

a. Uji Normalitas

Uji normalitas mempunyai tujuan untuk mengetahui data yang telah diperoleh mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016).

Pengujian normalitas data yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Kolmogrov-Smirnoff* dengan ketentuan jika nilai signifikansi (p) > 0.05 dapat diartikan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya jika taraf signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan tidak berdistribusi normal (Sugiyono, 2013).

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk melihat apakah terdapat ketidakselarasan dalam suatu model regresi pada varian residual satu pengamatan yang lainnya. Suatu model regresi yang bagus mempunyai varian yang homokidastisitas. Uji heterokedastisitas bisa dilakukan dengan uji glejser. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel tersebut tidak terjadi masalah heterokedastisitas. Namun, jika nilai

signifikansi $< 0,05$ maka variabel tersebut terjadi gejala heterokedastisitas (Gunawan, 2016) .

c. Uji Multikolinieritas

Uji ini untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya hubungan variabel bebas (Ghozali, 2016). Untuk menguji adanya multikolinieritas dengan menganalisis hubungan antar variabel dan nilai tolerance serta variance inflation factor (VIF). Jika nilai toleransi $0,10$ dan nilai $VIF > 10.00$ maka terjadi multikolinieritas, sebaliknya jika nilai toleransi > 0.10 dan $VIF < 10.00$ tidak terjadi multikolinieritas (Gunawan, 2016).

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dan internal locus of control terhadap prokrastinasi akademik dengan menggunakan teknik analisis regresi linier berganda dengan taraf signifikansi 0.05 atau 5% .

a. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis data adalah hal perlu dilakukan setelah memperoleh data dari subjek yang telah ditentukan. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji regresi linier berganda digunakan menganalisis ukuran hubungan dua atau lebih variabel independen yang menjadi dugaan besarnya variabel terikat (Muhid, 2019). Perhitungan statistik

dalam penelitian ini dilakukan dengan system komputerisasi program SPSS versi 25.0.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Persiapan dan Pelaksanaan Penelitian

Peneliti mulai melakukan step pertama dengan menggali masalah atau fakta yang sedang berlangsung pada saat ini. Setelah menemukan masalah atau fenomena, peneliti berdiskusi dengan dosen pembimbing serta mencari kajian *literature* untuk menyusun *concept note*. Setelah menentukan fokus penelitian yang tepat dengan dosen pembimbing, peneliti meminta izin kepada pihak sekolah MAN 6 Jombang untuk melakukan penelitian.

Peneliti melakukan wawancara awal kepada 5 siswa serta guru BK untuk data awal. Setelah itu peneliti memulai menyusun proposal yang nantinya akan berlanjut pada seminar proposal. Kemudian dilakukan seminar proposal dan mengerjakan perbaikan terkait kelengkapan proposal berdasarkan masukan dari penguji dan dosen pembimbing skripsi.

Kemudian step selanjutnya menyusun angket penelitian dan melakukan *expert judgement* pada tiga psikolog untuk menguji kesesuaian aitem. Setelah melakukan *expert judgement* peneliti meminta surat izin penelitian dan memberikan surat izin tersebut kepada pihak sekolah. Setelah surat izin dipersetujui oleh pihak terkait, peneliti memulai melakukan pengambilan data.

Peneliti melakukan pengambilan data dengan cara *online* dan memakai *google form* serta disebarluaskan melalui guru BK yang selanjutnya disebar ke masing-masing grup kelas 12 MAN 6 Jombang. Step selanjutnya peneliti mengolah dan menganalisis data serta menyusun laporan penelitian.

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Deskripsi Data Subjek

Subjek merupakan siswa MAN 6 Jombang dengan total 135 siswa. Tabel dibawah adalah pemaparan yang lengkap:

1) Deskripsi Data Subjek berdasarkan Usia

Berdasarkan hasil pengambilan data didapatkan rentan usia pada seluruh subjek yaitu 17-19 tahun.

Tabel 13. Deskripsi Data Subjek Berdasarkan Usia

Variabel	Usia	N	%	Mean	Std. Deviation
Prokrastinasi Akademik	17	25	18,5%	41,72	5,334
	18	90	66,7%	43,43	6,236
	19	20	14,8%	42,35	5,869
Dukungan Sosial teman Sebaya	17	25	18,5%	62,52	7,112
	18	90	66,7%	61,12	7,141
	19	20	14,8%	60,75	7,690
Internal Locus of Control	17	25	18,5%	53,64	5,329
	18	90	66,7%	52,20	5,833
	19	20	14,8%	52,30	7,101

Berdasarkan tabel 4.1 dari 135 siswa yang menjadi subjek penelitian diantaranya 25 siswa atau sejumlah 18,5% berusia 17 tahun, 90 siswa atau sebesar 66,7% berusia 18 tahun, 20 siswa atau sejumlah 14,8% berusia 19 tahun. Selanjutnya, nilai rata-rata tertinggi yang diperoleh pada variabel prokrastinasi akademik

adalah 43,43 yakni pada usia 18 tahun, sedangkan pada variabel dukungan sosial teman sebaya adalah 62,52 yakni pada usia 17 tahun. Dan pada variabel *internal locus of control* adalah 53,64 yakni usia 17 tahun. Nilai standart deviasi tertinggi yang diperoleh pada variabel prokrastinasi akademik adalah 6,236 yakni pada usia 18 tahun, sedangkan varaibel dukungan sosial teman sebaya adalah 7,690 yakni usia 19 tahun dan yang terakhir variabel internal locus of control 7,101 yakni usia 19 tahun.

2) Deskripsi Data Subjek berdasarkan Jenis Kelamin

Deskripsi subjek akan dijabarkan dalam tabel:

Tabel 14. Deskripsi Jenis Kelamin Subjek

Variabel	Jenis Kelamin	N	%	Mean	Std. Deviation
Prokrastinasi Akademik	Laki - laki	36	26,7%	43,55	6,371
	Perempuan	99	73,3%	42,73	5,913
Dukungan Sosial teman Sebaya	Laki-laki	36	26,7%	60,63	7,540
	Perempuan	99	73,3%	61,57	7,078
Internal Locus of Control	Laki-laki	36	26,7%	51,61	6,216
	Perempuan	99	73,3%	52,79	5,820

Berdasarkan tabel 4.2 dari jumlah 135 siswa, sebanyak 36 siswa atau sebesar 26,7% merupakan laki-laki dan sisanya, sebanyak 99 siswa atau sebesar 73,3% berjenis kelamin perempuan.

Pada variabel prokrastinasi akademik, jenis kelamin laki-laki menunjukkan nilai rata-rata sejumlah 43,55 dengan standart deviasi sejumlah 6,371. Sedangkan perempuan diperoleh nilai rata-rata

sebesar 42,73 dengan standart deviasi sejumlah 5,913. Hal tersebut berarti laki-laki mempunyai perilaku prokrastinasi akademik yang lebih tinggi dari pada perempuan. Sedangkan pada variabel dukungan sosial teman sebaya, jenis kelamin laki - laki memperoleh nilai rata-rata sejumlah 60,63 dengan standart deviasi sejumlah 7,540. Sedangkan perempuan menunjukkan skor mean sebesar 61,57 dengan standart deviasi sebesar 7,078. Hal ini berarti perempuan mendapatkan dukungan sosial dari teman sebaya lebih tinggi. Terakhir variabel *internal locus of control*, jenis kelamin laki-laki memperoleh nilai rata-rata sejumlah 51,61 dengan standart deviasi sejumlah 6,216. Sedangkan perempuan menunjukkan skor mean sebesar 52,79 dengan standart deviasi sebesar 5,820. Ini berarti bahwa perempuan mempunyai *internal locus of control* lebih tinggi.

3) Deskripsi Subjek Berdasarkan Jurusan

Menurut jurusan, deskripsi subjek akan dijelaskan pada tabel:

Tabel 15. Deskripsi Jurusan

Variabel	Jurusan	N	%	Mean	Std. Deviation
Prokrastinasi Akademik	IPA	60	44,4%	43,01	5,582
	IPS	55	40,7%	43,30	6,173
	Agama	20	14,8%	41,80	7,015
Dukungan Sosial teman Sebaya	IPA	60	44,4%	62,38	7,135
	IPS	55	40,7%	60,67	7,037
	Agama	20	14,8%	59,95	7,667
	IPA	60	44,4%	51,86	6,035
	IPS	55	40,7%	53,05	5,512

Internal Locus of Control	Agama	20	14,8%	52,75	6,796
---------------------------	-------	----	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel 4.3 sebagian besar responden yakni sebesar 60 siswa atau setara 44,4% jurusan IPA, 55 siswa atau setara 40,7% jurusan IPS, dan 20 siswa atau setara 14,8% dari jurusan Agama.

Selain itu, pada variabel prokrastinasi akademik, nilai rata-rata paling tinggi didapati pada siswa jurusan IPS, yaitu sebesar 43,30. Variabel dukungan sosial teman sebaya juga didapati nilai rata-rata tertinggi pada siswa jurusan IPA, yaitu sebesar 62,38. Dan untuk variabel *Internal Locus Of Control*, nilai rata-rata paling tinggi siswa jurusan IPS, yaitu 53,05. Sedangkan untuk nilai standart deviasi tertinggi pada variabel prokrastinasi akademik adalah 7,015 yakni pada siswa jurusan Agama. Pada variabel dukungan sosial teman sebaya diperoleh standart deviasi tertinggi sebesar 7,667 yakni pada siswa jurusan Agama. Dan untuk variabel *internal locus of control* diperoleh standart deviasi tertinggi 6,796 yakni pada siswa jurusan Agama.

b. Deskripsi Data

Berikut ini adalah pemaparan tentang deskripsi data penelitian yang dilihat dari hasil penelitian yang sudah didapatkan:

Tabel 16. Deskripsi Data Statistik

Variabel	N	Nilai Min.	Nilai Max.	Mean	Std Deviation.
Prokrastinasi Akademik	135	29	59	42.95	6.025
Dukungan Sosial Teman Sebaya	135	38	80	61.32	7.188
Internal Locus Of Control	135	35	64	52.48	5.928

Berdasarkan tabel diatas didapatkan bahwa pada tiga variabel masing-masing memiliki total subjek 135 orang. Pada variabel prokrastinasi akademik mempunyai nilai minimum 29 dan nilai maksimum 59. Selain itu mean dan standar deviasi prokrastinasi akademik berturut-turut sebesar 42.95 dan 6.025. Kemudian dukungan sosial teman sebaya mempunyai nilai minimum sebesar 38 dan nilai maksimum sebesar 80. Selain itu mean dan standar deviasi dari variabel dukungan sosial teman sebaya berturut-turut sebesar 61.32 dan 7.188. Terakhir pada variabel internal locus of control memiliki nilai minimum sebesar 35 dan nilai maksimum sebesar 64. Selain itu mean dan standar deviasi dari variabel internal locus of control berturut-turut sebesar 52.48 dan 5.928.

Setelah didapatkan hasil analisis deskriptif diatas selanjutnya akan dilakukan pengkategorisasian skor terhadap variabel dukungan sosial teman sebaya, internal locus of control dan prokrastinasi akademik. Berikut merupakan rumus untuk mengetahui kategori dengan skor tinggi, sedang, dan rendah:

Tabel 17. Rumus Kategori Nilai

Kategori	Rumus
Rendah	$X < M - 1SD$
Sedang	$M - 1SD \leq X < M + 1SD$
Tinggi	$M + 1SD \leq X$

Dari tabel berikut tabel hasil kategorisasi untuk ke tiga variabel:

1) Kategorisasi Prokrastinasi Akademik

Kategorisasi prokrastinasi akademik akan dibedakan menjadi tiga bagian, yaitu:

Kategori rendah

$$X < M - 1SD$$

$$X < 42,95 - 6,025$$

$$X < 36,93$$

Kategori Sedang

$$M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$42,95 - 6,025 \leq X < 42,95 + 6,025$$

$$36,93 \leq X < 48,95$$

Kategori Tinggi

$$M + 1SD \leq X$$

$$42,95 + 6,025 \leq X$$

$$48,95 \leq X$$

Berdasarkan hasil perhitungan kategorisasi diatas, maka penjabaran jumlah subjek berdasarkan kategorisasi variabel prokrastinasi akademik akan ditulis dalam tabel berikut:

Tabel 18. Kategorisasi Variabel Prokrastinasi Akademik

Variabel	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
Prokrastinasi Akademik	Rendah	$X < 36,93$	19	14,1%
	Sedang	$36,93 \leq X < 48,95$	95	70,4%
	Tinggi	$48,95 \leq X$	21	15,6%
Total			135	100%

2) Kategorisasi Dukungan Sosial Teman Sebaya

Kategorisasi dukungan sosial teman sebaya akan dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

Kategori Rendah

$$X < M - 1SD$$

$$X < 61,32 - 7,188$$

$$X < 54,13$$

Kategori Sedang

$$M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$61,32 - 7,188 \leq X < 61,32 + 7,188$$

$$54,13 \leq X < 68,50$$

Kategori Tinggi

$$M + 1SD \leq X$$

$$61,32 + 7,188 \leq X$$

$$68,50 \leq X$$

Tabel 19. Kategorisasi Variabel Dukungan Sosial Teman Sebaya

Variabel	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
Dukungan	Rendah	$X < 54,13$	18	13,3%

Sosial Teman Sebaya	Sedang	$54,13 \leq X < 68,50$	96	71,1%
	Tinggi	$68,50 \leq X$	21	15,6%
Total			135	100%

3) Kategorisasi Internal Locus Of Control

Kategorisasi internal locus of control dibedakan menjadi tiga bagian yaitu:

Kategori Rendah

$$X < M - 1SD$$

$$X < 52,48 - 5,928$$

$$X < 46,55$$

Kategori Sedang

$$M - 1SD \leq X < M + 1SD$$

$$52,48 - 5,928 \leq X < 52,48 + 5,928$$

$$46,55 \leq X < 58,40$$

Kategori Tinggi

$$M + 1SD \leq X$$

$$52,48 + 5,928 \leq X$$

$$58,40 \leq X$$

Tabel 20. Kategorisasi Variabel Internal Locus Of Control

Variabel	Kategori	Nilai	Jumlah	Presentase
Internal Locus of Control	Rendah	$X < 46,55$	16	11,9%
	Sedang	$46,55 \leq X < 58,40$	90	66,7%
	Tinggi	$58,40 \leq X$	29	21,5%
Total			135	100%

3. Uji Prasyarat

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan pedoman jika taraf signifikansi > 0.05 maka data berdistribusi normal, sebaliknya jika taraf signifikansi < 0.05 maka data tersebut tidak berdistribusi normal (Muhid, 2019). Berikut merupakan tabel hasil uji normalitas:

Tabel 21. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test	Unstandardized Residual
N	135
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,090

Berdasarkan tabel hasil uji normalitas diatas nilai signifikansi yang didapatkan sebesar $0,090 > 0.05$. Sehingga dapat dinyatakan berdistribusi secara normal.

b. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas dilakukan dengan uji glejser. Apabila nilai signifikansi $> 0,05$ maka variabel tersebut tidak terjadi heterokedastisitas. Namun, jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka variabel tersebut terjadi heterokedastisitas (Gunawan, 2016). Berikut adalah tabel hasil uji heterokedastisitas:

Tabel 22. Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients		
Variabel	Sig.	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,826	Tidak Terjadi Heterokedastisitas
Internal Locus Of Control	0,785	

Berdasarkan tabel diatas variabel dukungan sosia teman sebaya menunjukkan nilai signifikansi $0.826 > 0.05$ variabel internal locus of control menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0.785 > 0.05$. Sehingga dapat disimpulkan dari dua variabel tersebut tidak terjadi gejala heterokedatisitas (homokedatisitas).

c. Uji Multikolinieritas

Untuk mengetahui adanya gejala multikolinieritas terdapat dua cara. Yang pertama dengan melihat nilai tolerance, jika nilai tolerance > 0.10 diartikan tidak ada adanya gejala multikolinieritas. Namun jika nilai tolerance < 0.10 diartikan adanya gejala multikolinieritas. Cara yang ke dua dengan melihat nilai VIF (Variance Inflation Factor), dengan ketentuan jika nilai VIF < 10.0 maka diartikan tidak terjadi gejala multikolonieritas. Sebaliknya jika nilai VIF > 10.0 maka terjjadi gejala multikolinieeritas. Berikut ini adalah tabel hasil uji multikolinieritas:

Tabel 23. Hasil Uji Multikolinieritas

Collinearity Statistics			
Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Dukungan Sosial Teman Sebaya	0,767	1,304	Tidak terjadi multikolinieritas
<i>Internal Locus Of Control</i>	0,767	1,304	

Berdasarkan tabel diatas variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai *tolerance* sebesar $0.767 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.304 < 10.0$, yang artinya pada variabel dukungan sosial teman sebaya

tidak terjadi gejala multikolinieritas. Lalu pada variabel *internal locus of control* diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0.767 > 0.10$ dan nilai VIF sebesar $1.304 < 10.0$, sehingga variabel *internal locus of control* tidak mengalami gejala multikolinieritas.

B. Pengujian Hipotesis

Melalui bantuan program SPSS 25.0, pengujian hipotesis akan menggunakan uji regresi linier berganda dengan hasil dibawah ini:

1. Uji T

Untuk dapat mengetahui hubungan dari masing-masing variabel X terhadap variabel Y dapat menggunakan uji T atau uji parsial pada teknik analisis regresi berganda. Hasilnya dapat ditentukan dengan kaidah jika nilai $\text{sig} < 0.05$ atau $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ maka terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Tetapi jika sebaliknya nilai $\text{sig} > 0.05$ atau $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Tabel dibawah ini merupakan hasil uji parsial:

Tabel 24. Hasil Uji T Regresi Linier Berganda

	Coefficients				
	Unstandarized Coefficients		Standarized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	78.241	4.261		18.360	0.000
Dukungan Sosial Teman Sebaya	-0.140	0.067	-0.167	-2.098	0.038
Internal Locus Of Control	-0.509	0.081	-0.501	-6.293	0.000
a. Dependent Variable: Prokrastinasi Akademik					

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dari variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai signifikansi sebesar $0.038 < 0.05$ sehingga dapat diartikan variabel dukungan sosial teman sebaya berhubungan signifikan dengan variabel prokrastinasi akademik. Kemudian variabel *internal locus of control* juga memiliki nilai signifikansi sebesar $0.000 < 0.05$ sehingga dapat diartikan bahwa variabel internal locus of control berhubungan signifikan dengan variabel prokrastinasi akademik.

Setelah dilakukan perbandingan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi, cara kedua yaitu dengan membandingkan nilai f dan f tabel. Pertama harus diketahui nilai $t(\alpha/2 ; n-k-1)$, α merupakan tingkat kepercayaan 0.05 dan nilainya dibagi dua menjadi 0.025. kemudian n merupakan jumlah subjek yaitu 135 dan k adalah jumlah variabel independent yaitu 2, sehingga didapatkan nilai $t(0,025 ; 132)$. Lalu setelah melihat pada tabel t maka diperoleh nilai t tabel sebesar 1.978. Sehingga berdasarkan nilai t tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa:

- a) Hipotesis 1: Uji hipotesis variabel dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik diperoleh hasil bahwa t hitung (-2.098) $>$ t tabel (-1.978) dan dengan nilai signifikansi 0.038. Dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa H_1 diterima dengan penjelasan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya secara signifikan memiliki hubungan negatif dengan variabel prokrastinasi akademik, sehingga semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang

diterima subjek, maka semakin tinggi pula perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi.

- b) Hipotesis 2: Uji hipotesis variabel *internal locus of control* dengan variabel prokrastinasi akademik diperoleh bahwa t hitung (-6.293) > t tabel (-1.978) dan dengan nilai signifikansi 0.000. Dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa H2 diterima dengan penjelasan bahwa variabel *internal locus of control* secara signifikan memiliki hubungan negatif dengan variabel prokrastinasi akademik, sehingga semakin rendah *internal locus of control* yang dimiliki subjek maka semakin tinggi pula perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi.

2. Uji F

Untuk mengetahui hubungan dari seluruh variabel X dengan Y diperlukan uji F atau uji simultan. Hasilnya ditentukan dengan kaidah jika nilai < 0.05 atau F hitung $> F$ tabel maka terdapat hubungan secara simultan antara variabel X dengan variabel Y. Tetapi jika sebaliknya jika nilai sig > 0.05 atau F hitung $< F$ tabel maka tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y. Tabel dibawah ini merupakan hasil uji simultan:

Tabel 25. Hasil Uji F Regresi Linier Berganda

ANOVA					
	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig
Regression	1747.425	2	873.712	36.985	0.000b
Residual	3118.309	132	23.624		
Total	4865.733	134			

Berdasarkan tabel diatas didapatkan nilai signifikansi sebesar 0.000 < 0.05 sehingga dapat diartikan variabel dukungan sosial teman sebaya dan *internal locus of control* secara simultan berhubungan dengan variabel prokrastinasi akademik.

Setelah dilakukan perbandingan nilai signifikansi dengan taraf signifikansi, cara kedua dengan membandingkan nilai F dengan F tabel. Pertama harus diketahui nilai $F(k; n-k)$, n merupakan jumlah subjek yaitu 135 dan k adalah jumlah variabel independent yaitu 2, sehingga didapatkan nilai $F(2; 133)$. Lalu setelah dilihat pada tabel F maka diperoleh nilai F tabel 3.91.

Sehingga berdasarkan hasil F hitung ($36.985 > F$ tabel (3.91) maka hal tersebut dapat diartikan bahwa H3 diterima dengan penjelasan bahwa variabel independen serta simultan memiliki hubungan dengan variabel dependen (prokrastinasi akademik) secara signifikan.

3. Analisis Koefisien Determinasi (R²)

Untuk mengetahui besar persentase hubungan variabel independen terhadap variabel dependen diperlukan analisis koefisien determinasi.

Dibawah ini merupakan tabel hasil koefisien determinasi:

Tabel 26. Hasil Analisis Koefisien Determinasi (R²)

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of The Estimate
0.599	0.359	0.349	4.860

Dari tabel diatas diketahui R Square sebesar 0.359 maka dapat diartikan bahwa variabel prokrastinasi akademik dipengaruhi atau

dijelaskan oleh variabel dukungan sosial teman sebaya dan internal locus of control sebesar 35.9% serta sisanya sebesar 64.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

C. Pembahasan

Diketahui terdapat tujuan pada penelitian ini untuk mencari korelasi antara dukungan sosial teman sebaya dan *internal locus of control* terhadap prokrastinasi akademik siswa kelas XII MAN 6 Jombang. Teknik analisis yang dipakai yaitu linier berganda menggunakan tiga uji prasyarat yang dilaksanakan terlebih dulu yaitu uji normalitas, multikolinieritas, serta uji heterokedastisitas.

Berdasarkan dari uji normalitas memakai *Teknik Kolmogorov-smirnov* dihasilkan nilai signifikansi $0,090 > 0,05$, oleh karena itu diartikan data penelitian berdistribusi normal. Kemudian berdasarkan hasil heterokedastisitas variabel dukungan sosial teman sebaya nilai signifikansi $0,826 > 0,05$, variabel *internal locus of control* menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,785 > 0,05$. Sehingga bisa diambil kesimpulan dari dua variabel tersebut tidak terjadi gejala heterokedastisitas (homokedastisitas). Selanjutnya pada uji multikolinieritas variabel dukungan sosial teman sebaya mempunyai taraf *tolerance* sebanyak $0,767 > 0,10$ dan taraf VIF sebesar $1,304 < 10,0$, artinya variabel dukungan sosial teman sebaya tidak terjadi gejala multikolinieritas. Lalu dengan variabel *internal locus of control* diperoleh nilai *tolerance* sebesar $0,767 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,304 < 10,0$, maka variabel *internal locus of control* tidak mengalami gejala multikolinieritas.

Hasil deskriptif yang dihasilkan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa subjek berjumlah 135 siswa. Pada variabel prokrastinasi akademik memiliki nilai minimum sebesar 29 dan nilai maksimum sebesar 59. Selain itu mean serta standart deviasi dari variabel prokrastinasi akademik berturut-turut sebesar 42.95 dan 6.025. Kemudian variabel dukungan sosial teman sebaya memiliki nilai minimum sebesar 38 dan nilai maksimum sebesar 80. Selain itu mean dan standar deviasi dari variabel dukungan sosial teman sebaya berturut-turut sebesar 61.32 dan 7.188. Dan terakhir pada variabel *internal locus of control* mempunyai nilai minimum sebesar 35 dan nilai maksimum sebesar 64. Selain itu mean dan standar deviasi dari variabel *internal locus of control* berturut-turut sebesar 52.48 dan 5.928.

Setelah itu dilakukan pengkategorisasian skor setiap variabel pada subjek sebanyak 135 siswa. Didapati bahwa sebanyak 19 subjek atau sebesar 14.1% mempunyai perilaku prokrastinasi/penundaan akademik rendah. Lalu sebanyak 95 atau 70.4% subjek mempunyai perilaku prokrastinasi/penundaan akademik yang terbilang sedang dan sebanyak 21 subjek atau 15.6% mempunyai perilaku penundaan akademik yang tinggi. Selanjutnya pada dukungan sosial teman sebaya didapati terdapat sejumlah 18 subjek atau sebesar 13.3% memiliki dukungan sosial teman sebaya rendah. Lalu sejumlah 96 atau 71.1% subjek mempunyai dukungan sosial teman sebaya terbilang sedang dan sebanyak 21 atau 15.6% subjek mempunyai dukungan sosial teman sebaya terbilang tinggi. Terakhir pada *internal locus of control* bahwa sebanyak 16 atau 11.9% subjek memiliki *internal locus of control* yang tergolong rendah. Lalu

sejumlah 90 atau 66.7% subjek memiliki *internal locus of control* sedang dan sejumlah 29 atau 21.5% mempunyai *internal locus of control* tergolong tinggi.

Pada uji hipotesis pertama, variabel dukungan sosial teman sebaya pada variabel prokrastinasi akademik didapatkan t hitung $(-2.098) > t$ tabel (-1.978) dan dengan nilai signifikansi 0.038. Dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa H_1 diterima dengan penjelasan bahwa variabel dukungan sosial teman sebaya secara signifikan memiliki hubungan negatif pada variabel prokrastinasi akademik, sehingga makin rendah dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki subjek, sehingga semakin tinggi pula perilaku prokrastinasi atau penundaan akademik.

Hasil dari hipotesis sinkron sesuai penelitian sebelumnya yang dibuat oleh Amelia, K., & Hadiwinarto, H (2020) dengan subjek 100. Hasil penelitian ini menyatakan dukungan sosial dengan prokrastinasi akademik mempunyai hubungan yang negatif berarti semakin rendah dukungan sosial siswa berarti semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik yang dilakukan. Penelitian lain yang dilakukan sebelumnya tentang dukungan sosial teman sebaya pada mahasiswa juga dilakukan oleh Wibowo, Y (2013) secara signifikan hasil penelitian menunjukkan koefisien sebesar -0.377 artinya dukungan sosial teman sebaya berhubungan secara negatif. Begitupun penelitian yang dilakukan Sugiharto, H (2015) terdapat hubungan signifikan dengan koefisien sebesar -0.509 mengartikan semakin rendah dukungan sosial yang diterima seseorang, maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi.

Kemudian lebih lanjut menurut pendapat Sarafino & Smith (2011) dukungan sosial sebagai wujud perhatian dari orang lain kepada individu dan dukungan sosial dapat datang dari berbagai segi, seperti yaitu dari teman sebaya atau seumuran. Teman sebaya mempunyai peran pada remaja terkhusus siswa, saat siswa putus asa ketika mengerjakan tugas yang sulit maka peran teman sebaya dibutuhkan untuk memberikan dukungan, perhatian dan sebagai teman diskusi. Karena berinteraksi dengan orang lain bisa mengatasi tekanan secara psikologis ketika individu dalam situasi sulit atau tertekan. Teman sebaya menurut Buhrmester (dalam Feldman, 2008) adalah sumber afeksi, empati, pengetahuan, pemahaman pandangan hidup, dan tempat percobaan (Mediastuti & Nurhadianti, 2022; Sayekti & Sawitri, 2020). Remaja perlu belajar mengenai hubungan sosial selain dengan keluarga, sehingga membutuhkan peran teman sebaya. Salah satunya peran teman sebaya menjadi pendengar tentang hal yang bersifat pribadi misalnya pengalaman disekolah, masalah disekolah, keinginan/cita-cita. Siswa nyaman ketika bercerita ke teman seusianya karena merasa lebih dipahami dan dimengerti perasaannya dibandingkan bercerita dengan yang bukan seumuran (Sholihin, 2019). Dalam hal ini dipengaruhi oleh perkembangan tahap remaja untuk dapat menjalin hubungan sosial pada sekitar atau lingkungan sekolah contohnya dengan teman sebaya atau teman seangkatan (Gunarsa, 2008). Hubungan terhadap teman sebaya merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil pendidikan seseorang (Carbonaro & Workman, 2016). Menurut Steel remaja perlu mendapatkan dukungan sosial dengan kelompok sebaya (*peer groups*) untuk mengurangi perilaku

penundaan/prokrastinasi akademik (Sholihin, 2019). Begitupun menurut Fatma (Sayekti & Sawitri, 2020; Sholihin, 2019) agar perilaku prokrastinasi tidak terjadi atau berkurang dibutuhkan dukungan sosial teman sekitar.

Pada uji hipotesis yang kedua, variabel *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik diperoleh bahwa t hitung $(-6.293) > t$ tabel (-1.978) dan dengan nilai signifikansi 0.000. Dimana hal tersebut dapat diartikan bahwa H_2 diterima dengan penjelasan bahwa variabel *internal locus of control* secara signifikan mempunyai korelasi/hubungan negatif dengan variabel prokrastinasi akademik, sehingga semakin tinggi *internal locus of control* yang dimiliki subjek, akan semakin rendah pula perilaku prokrastinasi akademik.

Hasil hipotesis tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Purnomo (2013) mendapatkan hasil bahwa adanya hubungan negatif *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik. Sehingga sesuai teori, semakin rendah *internal locus of control* yang dimiliki, semakin tinggi prokrastinasi akademik yang terjadi. Riset yang sejenis dilakukan pula oleh (Bayani et al., n.d.) pada sampel mahasiswa yang aktif organisasi sejumlah 182 orang mendapatkan hasil signifikan negatif *internal locus of control* terhadap prokrastinasi akademik. Jika individu mempunyai *internal locus of control* yang tinggi biasanya tidak akan melakukan prokrastinasi akademik meskipun mempunyai kesibukan lain, sehingga lebih mengutamakan menyelesaikan tugas akademik terlebih dahulu. Karena individu percaya akan kemampuan yang dimiliki dalam mewujudkan apa yang diinginkan dan individu percaya semua

yang berlangsung dalam hidupnya nanti adalah hasil dari usaha yang dilakukannya sekarang.

Pada uji hipotesis yang ketiga, berdasarkan hasil F hitung ($36.985 > F$ tabel (3.91) hal tersebut bisa diartikan hipotesis ketiga diterima dengan penjelasan pada variabel dukungan sosial teman sebaya dan *internal locus of control* secara simultan memiliki hubungan dengan variabel prokrastinasi akademik secara signifikan.

Asyari et al., (2019) menyebutkan bahwa perilaku prokrastinasi akademik termasuk kedalam perilaku negatif dalam proses belajar yang dapat merugikan pelakunya (prokrastinator). Sehingga agar perilaku prokrastinasi akademik tidak terjadi, maka dibutuhkan dukungan sosial dari teman sebaya atau seumuran. Dukungan sosial teman sebaya sangat berpengaruh dalam mempengaruhi perilaku penundaan. Didapatkan dari hasil pengamatan peneliti, perilaku prokrastinasi akademik terjadi pada siswa MAN (Madrasah Aliyah Negeri) yang artinya siswa masih diumur remaja. Saat usia memasuki remaja keinginan dengan teman sebayanya benar-benar meningkat, sehingga perlakuan mereka saling membuat nyaman. Oleh sebab itu kelompok teman sebaya berperan dalam mempengaruhi perubahan perilaku dan pola pikir remaja.

Berdasarkan nilai *R Square* sebesar 0.359 maka bisa dijelaskan bahwa variabel prokrastinasi akademik dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel dukungan sosial teman sebaya serta *internal locus of control* sebesar 35.9% serta sisanya sebanyak 64.1% diartikan oleh variabel lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian kali ini.

Sesuai hasil penelitian telah diperoleh, terdapat sebanyak 19 subjek atau sebesar 14.1% mempunyai tanda-tanda adanya prokrastinasi akademik yang rendah. Lalu sebanyak 95 atau 70.4% subjek mempunyai perilaku prokrastinasi akademik yang termasuk sedang dan sebanyak 21 subjek atau 15.6% subjek memiliki perilaku prokrastinasi akademik yang tinggi.

Pada dukungan sosial teman sebaya didapati terdapat 18 subjek ataupun sebesar 13.3% memiliki dukungan sosial teman sebaya yang rendah. Lalu sejumlah 96 ataupun 71.1% subjek mempunyai dukungan sosial teman sebaya terbilang sedang dan sebanyak 21 subek ataupun 15.6% subjek mempunyai dukungan sosial teman sebaya terbilang tinggi.

Pada *internal locus of control* terdapat sebanyak 16 atau 11.9% subjek mempunyai *internal locus of control* yang tergolong rendah. Lalu sejumlah 90 atau 66.7% subjek memiliki *internal locus of control* standart dan sebanyak 29 atau 21.5% mempunyai *internal locus of control* tergolong meningkat. Dari pemaparan tersebut dapat disimpulkan bahwa siswa kelas XII MAN 6 Jombang memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang tergolong sedang dengan presentase 70.4%. Lalu pada variabel dukungan sosial teman sebaya mempunyai tingkat yang tergolong sedang dengan presentase 71.1%. Kemudian mempunyai kualitas *internal locus of control* tergolong sedang presentase 66.7%.

Terjadinya perilaku prokrastiasi akademik ditingkat sedang pada siswa MAN 6 Jombang seiring sesuai penlitian atau riset dari Zuraida (2019) dengan subjek mahasiswa fakultas psikologi mengalami prokrastinasi akademik

tergolong sedang dengan presentase 45.45%. Penelitian atau riset yang dilakukan Ghufroon (2014) mengenai prokrastinasi akademik dengan kontrol diri, dengan hasil prokrastinasi akademik tergolong sedang dengan presentase 64%. Penelitian lain yang dilaksanakan oleh Munawaroh et al., (2017) memperoleh hasil sebanyak 17.2% kategori tinggi pada prokrastinasi, 77.1% kategori sedang pada prokrastinasi dan 5.7% kategori rendah pada prokrastinasi. Kelompok atau kategori sedang artinya bahwa terdapat sebagian besar siswa masih menunjukkan ciri-ciri perilaku prokrastinasi, seperti menunda ketika ingin mulai menyelesaikan tugas sekolah oleh karena itu bisa menimbulkan terlambatnya mengumpulkan tugas bahkan bisa telat melewati deadline (Damri et al., 2017). Perilaku prokrastinasi akademik tidak muncul dengan sendirinya, terdapat faktor internal dan eksternal yang dapat mempengaruhinya (Abu & Saral, 2016). Tentunya dari hasil tersebut perlu adanya perhatian khusus dari pihak sekolah untuk mengurangi atau mengubah perilaku menunda-nunda. Perilaku prokrastinasi akademik mempunyai konsekuensi terhadap kesuksesan akademik siswa, sehingga hal ini perlu segera diatasi karena guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk dapat membantu setiap siswa mengubah perilaku prokrastinasi akademik (De Paola & Scoppa, 2015; Xu, 2016).

Tambahan hasil temuan dalam penelitian ini, peneliti menjelaskan hasil analisis deskripsi subjek berdasarkan data demografis yang telah didapatkan yaitu meliputi jenis kelamin, rentang usia dan jurusan.

Berdasarkan hasil analisis deskripsi karakteristik subjek dari jurusan, didapatkan hasil bahwa tingkat prokrastinasi akademik yang tertinggi berada pada subjek jurusan IPS. Hasil data demografis tersebut sama dengan penelitian yang dilakukan Permana (2019) oleh siswa SMA dengan sampel 317 subjek dengan 4 kelas jurusan IPA dan 4 kelas jurusan IPS, sehingga mendapatkan hasil bahwa jurusan IPS tingkat prokrastinasi akademik lebih tinggi dari jurusan IPA dengan presentase akumulatif sebesar 147% dan presentase diagram 41% dengan volume sebesar 20. Penelitian yang dilakukan Oktarini & Harlina (2022) mendapatkan hasil bahwa kelas XI IPS perilaku prokrastinasi akademik lebih tinggi dari pada kelas XI IPA. Terdapat beberapa faktor penyebab terjadinya perilaku prokrastinasi akademik salah satunya yaitu timbul persepsi atau tanggapan bahwa siswa jurusan IPS kurang mempunyai potensi atau bakat sehingga sering disbanding-bandingkan antara jurusan IPA dan IPS, begitupun kebanyakan guru lebih memperhatikan siswa jurusan IPA dibandingkan IPS. Padahal menurut Fitriani (Manune et al., 2020) siswa dari semua jurusan IPA, IPS, Bahasa, Agama membutuhkan perhatian yang sama dalam mendidik, membantu setiap perkembangan mereka sesuai dengan keahlian dan minat masing-masing.

Berdasarkan hasil analisis karakteristik subjek dilihat dari umur, subjek berumur 18 tahun mempunyai perilaku prokrastinasi tertinggi. Hal ini disebabkan karena umur 18 tahun mulai masuk remaja akhir dan dewasa awal, sehingga terjadi beberapa kendala yang dialami siswa salah satunya mengenai perkembangan siswa sebagai remaja (Wijaya & Widodo, 2013). Seperti yang

dikemukakan oleh ahli pendidikan Montessory dan Buhler dalam (Santoso, 2000) bahwa siswa pada usia remaja berada pada masa “penemuan jati diri”. Sejalan dengan pendapat Syafei (2006) bahwa di usia siswa remaa sedang mencari jati dirinya, sehingga cenderung kurang tanggungjawab dengan waktu dan cenderung melawan.

Berdasarkan hasil analisis deskriptif karakteristik subjek dari jenis kelamin, subjek laki-laki memiliki tingkat prokrastinasi akademik yang lebih tinggi dari pada subjek perempuan. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Triyanto et al., (2021) berdasarkan nilai *mean* yang diperoleh jenis kelamin laki-laki sebesar 128.47 dan pada jenis kelamin perempuan 79.89, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tingkat prokrastinasi akademik pada jenis kelamin laki-laki lebih tinggi dari pada perempuan. Jenis kelamin laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan saat pengerjaan tugas. Menurut Christianasari dalam (Syaputra, 2017) bahwa perempuan lebih memiliki motivasi belajar yang tinggi dan lebih disiplin dari pada laki-laki. Hal ini disebabkan bahwa laki-laki cenderung menyukai kegiatan yang mamacu adrenalin dari pada menyelesaikan tugas atau belajar. Seperti yang dikatakan oleh Friend dalam (Triyanto et al., 2021) bahwa perilaku prokrastinasi dipengaruhi oleh faktor-faktor salah satunya perbedaan jenis kelamin. Dalam penelitian Syaputra (2017) memperlihatkan respon yang berbeda, laki-laki menunjukkan respon tenang, santai dari pada siswa perempuan. Hal ini dikarenakan lebih acuh dengan perasaan hatinya, dan cenderung menikmati penundaan dengan melakukan kegiatan lain yang lebih menyenangkan. Selain

itu adanya persepsi yang terus menerus diyakini bahwa siswa perempuan lebih rajin daripada siswa laki-laki sehingga sudah terbentuk kebiasaan dan siswa merasa nyaman dengan kondisi tersebut. Oleh sebab itu persepsi yang terus berulang-ulang ini harus segera dirubah persepsi bahwa siswa laki-laki juga bisa rajin dan disiplin sehingga dapat terlepas dari persepsi yang lama, sehingga mereka bisa mengembangkan potensi dirinya ke arah yang lebih positif (Candra et al., 2014).

Implikasi penelitian ini terhadap siswa adalah, siswa perlu sadar bagaimana peran dukungan sosial teman sebaya dan *internal locus of control* dalam kepentingan-kepentingan akademik mereka, terutama dalam menekan kecenderungan prokrastinasi akademik didukung Ferrari (1995) yang mengatakan bahwa kecenderungan seseorang untuk melakukan prokrastinasi akademik dapat meningkat disebabkan karena kurangnya dukungan sosial. Hal ini dapat membantu siswa untuk mempertimbangkan kembali pentingnya dukungan sosial teman sebaya dalam keseluruhan karir akademik. Hasil dari penelitian ini yang menunjukkan bahwa semakin tingginya kualitas dukungan sosial teman sebaya yang siswa terima, dapat menurunkan tingkat prokrastinasi akademik, sehingga siswa yang sadar dan dapat mengembangkan kualitas dukungan sosial teman sebaya dan *internal locus of control* mereka, dapat mengembangkan kualitas akademik dengan menurunkan kemungkinan prokrastinasi akademik.

Kegiatan dan hasil dari penelitian ini tidak luput dari segala keterbatasan. Salah satu keterbatasan tersebut adalah pengumpulan data tidak

dapat dilakukan secara langsung karena adanya pandemi. Sehingga kemungkinan subjek mengalami kesalahan persepsi atau kurang memahami maksud dari aitem.



UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari riset yang sudah dilakukan mengenai hubungan dukungan sosial teman sebaya dan *internal locus of control* dengan prokrastinasi akademik pada siswa MAN 6 Jombang, maka peneliti menyimpulkan/meringkas hasilnya sebagai berikut.

1. Hasil dari hipotesis pertama dinyatakan dukungan sosial teman sebaya secara signifikan memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik, sehingga semakin rendah dukungan sosial teman sebaya yang dimiliki subjek, maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi.
2. Hasil dari hipotesis kedua dinyatakan bahwa *intenal locus of control* secara signifikan memiliki hubungan negatif dengan prokrastinasi akademik, sehingga semakin rendah *internal locus of control* maka semakin tinggi perilaku prokrastinasi akademik yang terjadi.
3. Hasil dari hepotesis yang ketiga dinyatakan bahwa dukungan sosial teman sebaya dan *internal locus of control* secara simultan memiliki hubungan dengan prokrastinasi akademik secara signifikan.

B. Saran

Berikut merupakan masukan yang perlu disampaikan kepada pihak sekolah dan peneliti selanjutnya:

1. Bagi Pihak Sekolah

Diharapkan dari pihak sekolah juga mempunyai perhatian khusus dan segera mencari solusi atau cara preventif yang bisa mengatasi perilaku prokrastinasi. Dan sangat diharapkan pihak sekolah memahami faktor apa saja yang bisa mempengaruhi perilaku prokrastinasi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk melakukan penelitian terkait prokrastinasi akademik dengan faktor-faktor yang lain, dikarenakan prokrastinasi akademik memiliki banyak faktor yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Selain itu untuk mengembangkan penelitian selanjutnya agar lebih mendalam, penelitian dapat dilakukan dengan populasi yang lebih luas serta faktor demografi yang lebih variatif. Kemudian untuk memberikan sumbangan ilmunan yang lebih spesifik, penelitian selanjutnya dapat dilakukan dengan metode penelitian yang lainnya.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, N. K., & Saral, D. G. (2016). The reasons of academic procrastination tendencies of education faculty students. *The Online Journal of New Horizons in Education-January*, 6(1).
- Afifah, MaylatulAfifah, M. (2020). H. antara internal locus of control dengan fear of success pada mahasiswa. U. S. A. S. (2020). *Hubungan antara internal locus of control dengan fear of success pada mahasiswa*. UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Akerina, J., & Wibowo, D. H. (2022). Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Journal of Psychology" Humanlight"*, 3(1), 1–14.
- Amelia, K., & Hadiwinarto, H. (2020). Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas X IPS di Sma Negeri 2 Mukomuko. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan Dan Konseling*, 3(1), 1–9.
- Andarini, Sekar Ratri., Fatma, A. (2013). 9 E F ; *Hubungan Antara Distress Dan Dukungan Sosial Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi*, 2, 159–179.
- Andriyatiningrum, M. V. (2018). *Pengaruh self esteem dan self control terhadap prokrastinasi akademik siswa-siswi MTs Salafiyah Syafiyah Tebuireng Jombang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Anjani, P. (2019). *HUBUNGAN ANTARA INTERNAL LOCUS OF CONTROL DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG SEMARANG*. Universitas Islam Sultan Agung.
- Antoni, F., Yendi, F. M., & Taufik, T. (2019). Peningkatan Locus of Control dalam Mereduksi Prokrastinasi Akademik Mahasiswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4(2), 29. <https://doi.org/10.23916/08399011>
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). *Instrumen Pengumpulan Data*.
- Asyari, N. F., Yusmansyah, Y., & Abriani, C. M. (2019). Penggunaan Konseling Sebaya untuk mengurangi Perilaku Prokrastinasi Akademik. *ALIBKIN (Jurnal Bimbingan Konseling)*, 7(4).
- Barzegar, M. (2011). The relationship between learning style, locus of control and academic achievement in Iranian students. *2011 2nd International Conference on Education and Management Technology IPEDR*, 13, 169–189.
- Bayani et al. (n.d.). *Hubungan Internal Locus of control dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa yang Aktif Berorganisasi*.
- Bozo, Ö., Toksabay, N. E., & Kürüm, O. (2009). Activities of daily living, depression, and social support among elderly Turkish people. *The Journal of Psychology*, 143(2), 193–206.
- Candra, U., Wibowo, M. E., & Setyowani, N. (2014). Faktor – Faktor Penyebab Prokrastinasi Akademik pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Kabupaten Temanggung. *Indonesian Journal of Guidance and Counseling*, 3(3), 66–72.
- Carbonaro, W., & Workman, J. (2016). Intermediate peer contexts and educational

- outcomes: do the friends of students' friends matter? *Social Science Research*, 58, 184–197.
- Carr, D. (1981). On mastering a skill. *Philosophy of Education*, 15(1).
- Chun Chu, A. H., & Choi, J. N. (2005). Rethinking procrastination: Positive effects of "active" procrastination behavior on attitudes and performance. *The Journal of Social Psychology*, 145(3), 245–264.
- Corsini, R. J., & Ozaki, B. D. (1994). *Encyclopedia of psychology* (Vol. 1). Wiley New York.
- Crews, M. E. (2006). *The career maturity of college freshmen as impacted by career counseling received in grades K–12: A reflective study*. University of South Carolina.
- Damri, D., Engkizar, E., & Anwar, F. (2017). Hubungan self-efficacy dan prokrastinasi akademik mahasiswa dalam menyelesaikan tugas perkuliahan. *JURNAL EDUKASI: Jurnal Bimbingan Konseling*, 3(1), 74–95.
- De Paola, M., & Scoppa, V. (2015). Procrastination, academic success and the effectiveness of a remedial program. *Journal of Economic Behavior & Organization*, 115, 217–236.
- Dewi, F. N. R. (2021). Konsep diri pada masa remaja akhir dalam kematangan karir siswa. *Journal of Guidance and Counseling*, 5(1), 48.
- Dinata, I. D. G. A. (2019). Hubungan Kontrol Diri, Beban Kerja, dan Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Universitas Udayana yang Bekerja Part Time. *Jurnal Psikologi Udayana*, 103–115.
- Eviaty, E. (2005). *Gejala Burnout Dan Persepsi Dukungan Rekan Sekerja Pada Perawat Unit Perawatan Intensif*. Universitas Tarumanagara.
- Fauziah, H. H. (2015). Faktor-faktor yang mempengaruhi prokrastinasi akademik pada mahasiswa fakultas psikologi uin sunan gunung djati bandung. *Psymphatic: Jurnal Ilmiah Psikologi*, 2(2), 123–132.
- Ferrari, J. R., Johnson, J. L., & McCown, W. G. (1995). *Procrastination and task avoidance: Theory, research, and treatment*. Springer Science & Business Media.
- Fidrayani, F., & Aulia, I. N. (2021). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas 5 Sd Al-Fath Cirendeu. *Indonesian Psychological Research*, 3(1), 15–22.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23 (8th ed.)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghufron, M. N. (2014). Prokrastinasi akademik mahasiswa ditinjau dari regulasi diri dalam Belajar. *Journal of Empirical Research in Islamic Educational*.
- Ghufron, & Risnawita. (2010). *Teori-teori Psikologi*.
- Gunarsa, S. D. (2008). *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. BPK Gunung Mulia.
- Gunawan, H. (2016). *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Alfabeta.
- Hartosujono, H. (2017). Perilaku Prokrastinasi Mahasiswa Ditinjau Dari Locus of Control. *Jurnal Spirits*, 3(1), 28. <https://doi.org/10.30738/spirits.v3i1.1123>
- Hasanah, A. I. (2018). *Hubungan Antara Orientasi Masa Depan dan Internal Locus Of Control dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Aktivistis*

Organisasi UNS.

- Hurlock, E. B. (1980). Psikologi perkembangan. *Jakarta: Erlangga.*
- Hussain, I., & Sultan, S. (2010). Analysis of procrastination among university students. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 5, 1897–1904.
- Indarti, T. A. (2020). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA DENGAN PENGUNGKAPAN DIRI PADA REMAJA PANTI ASUHAN DI GUNUNGPATI, KOTA SEMARANG.* Unnes.
- Izna, F. (2016). Hubungan Antara Locus of Control Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas Xi Sma Negeri 9 Palembang. *FKIP Universitas Sriwijaya*, 1–13.
- Janie, D. N. A. (2012). Statistik deskriptif & regresi linier berganda dengan SPSS. *Jurnal, April.*
- Karim, A. M. F. (2018). *KONTRIBUSI LOKUS KONTROL INTERNAL TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK PADA MAHASISWA.* University of Muhammadiyah Malang.
- Karlinger, Fred, N. (1973). *Foundation of Behavior Science Research.* Rinehart.
- King, L. A. (2014). Psikologi Umum: Sebuah Pandangan Apresiatif Buku 3. *Jakarta: Salemba Humanika.*
- Klingsieck, K. B. (2013). Procrastination in different life-domains: is procrastination domain specific? *Current Psychology*, 32(2), 175–185.
- KPAI. (2020). *urvei KPAI: Guru Tak Interaktif selama Belajar dari Rumah. Tersedia Online di <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20200427160228-20-497716/survei-kpai-guru-tak-interaktif-selama-belajar-dari-rumah>, diakses 31 Desember 2020.*
- Laili, D., & Shofiah, V. (2013a). Hubungan antara Locus of Control dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jufnal Personifikasi*, 4(1), 19–27.
- Laili, D., & Shofiah, V. (2013b). Hubungan antara Locus of Control dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jufnal Personifikasi.*
- Lefcourt, H. M. (1981). The construction and development of the multidimensional-multiattributonal causality scales. *Research with the Locus of Control Construct*, 1, 245–277.
- Lubis, B. S. (2018). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Psikologi Dalam Menyelesaikan Skripsi Di Universitas Medan Area.*
- Manune, S. A., Anakaka, D. L., & Wijaya, R. P. C. (2020). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Jurusan IPA, IPS dan Bahasa kelas XI di SMA. *Journal of Health and Behavioral Science*, 2(2), 105–120.
- Marantika, F. D. (2020). *Hubungan antara Regulasi Diri dan Harga Diri dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa yang Melakukan Pembelajaran Daring.* Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya.
- Mediastuti, R., & Nurhadianti, R. D. D. (2022). Hubungan Manajemen Waktu dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Dengan Prokrastinasi Akademik Pada Siswa Kelas XII SMAN 4 Bekasi. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 6(2), 31–39.
- Mirfani, A. M. (1998). *Satuan Pendidikan Sekolah Dalam Konstelasi*

- Pembangunan Nasional (kajian visi, misi, nilai dan tujuan). IKIP.*
- Mubasyir, B. (2016). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi akademik mahasiswa yang mengikuti unit kegiatan mahasiswa UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Muhid, A. (2019). *Analisis Statistik*. Zifatma.
- Munawaroh, M., Alhadi, S., & Saputra, W. (2017). Tingkat Prokrastinasi Akademik Siswa Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 9 Yogyakarta. *Jurnal Kajian Bimbingan Dan Konseling*. <https://doi.org/10.17977/um001v2i12017p026>
- Nafeesa, N. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prokrastinasi Akademik Siswa yang Menjadi Anggota Organisasi Siswa Intra Sekolah. *Anthropos: Jurnal Antropologi Sosial Dan Budaya (Journal of Social and Cultural Anthropology)*. <https://doi.org/10.24114/antro.v4i1.9884>
- Nanik, N. (2008). Perfeksionisme, prokrastinasi akademik, dan penyelesaian skripsi mahasiswa. *ANIMA Indonesian Psychological Journal*, 23(3), 256–276.
- Ningsih, S., Yandri, H., Sasferi, N., & Juliawati, D. (2020). An Analysis of Junior High School Students' Learning Stress Levels during the COVID-19 Outbreak: Review of Gender Differences. *Psychocentrum Review*, 2(2), 69–76.
- O'Driscoll, M. (2006). Locus of Control. In Jeffrey H. Greenhaus and Gerard A. Callanan, (Eds),. In *Encyclopedia of Career Development*. Sage Publications, Inc.
- Oktarini, M., & Harlina, H. (2022). Komparasi Tingkat Prokrastinasi Akademik Peserta Didik Kelas XI IPA dan IPS di SMA Negeri 3 Prabumulih. *Prosiding Seminar Nasional Bimbingan Dan Konseling Universitas Negeri Malang*, 241–251.
- Permana, B. (2019). Gambaran prokrastinasi akademik siswa SMA darul falah cililin. *Fokus*, 2(3), 87–94.
- Pradinata, S., & Susilo, J. D. (2016). Prokrastinasi Akademik dan Dukungan Sosial Teman Sebaya pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya. *EXPERIENTIA: Jurnal Psikologi Indonesia*, 4(2), 85–95.
- PSIKO, T. A. S., SANATA, A. S., & DHARMA, A. (n.d.). *DAAN PR LIKI LOC MEMILIKI A-SISWI K T*.
- Purnomo, S. A. (2013). Hubungan antara Internal Locus of Control dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Angkatan 2008 yang Menghadapi Skripsi di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi.*, 1(2).
- Putri, A. K. (2014). *Pengaruh Locus Of Control Dan Prokrastinasi Akademik Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa Prodi DIII Kebidanan*. UNS (Sebelas Maret University).
- Putri, N. I., & Edwina, T. N. (2020). Task Aversiveness Sebagai Prediktor Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*.
- Ramadhani, E., Sadiyah, H., Darma Putri, R., & Andana Pohan, R. (2020). Analisis

- Prokrastinasi Akademik Siswa di Sekolah. *Consilium : Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 7(1), 45.
<https://doi.org/10.37064/consilium.v7i1.6448>
- Ratna, P. T., & Widayat, I. W. (2013). Perfeksionisme pada remaja gifted (studi kasus pada peserta didik kelas akselerasi di SMAN 5 Surabaya). *Jurnal Psikologi Kepribadian Dan Sosial*, 2(3), 144–152.
- Rumiani, R. (2006). Prokrastinasi Akademik Ditinjau dari Motivasi Berprestasi dan Stres Mahasiswa. *Jurnal Psikologi Undip*, 3(2), 128210.
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *JPDN Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 191–198.
- Santoso, S. (2000). Problematika pendidikan dan cara pemecahannya. *Jakarta: Kreasi Pena Gading*.
- Sarafino, E. P., & Smith, T. W. (2011). *Health psychology: biopsychosocial interactions*.
- Sari, V. M. (2019). Hubungan Locus Of Control Internal dan Interaksi Teman Sebaya terhadap Prokrastinasi Akademik Mengerjakan Tugas pada Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Magister Psikologi Universitas Ahmad Dahlan*.
- Sayekti, W. I., & Sawitri, D. R. (2020). Hubungan antara Dukungan Teman Sebaya dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Tahun Kelima yang sedang Mengerjakan Skripsi di Fakultas Ilmu Budaya dan Fakultas Psikologi Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, 7(1), 412–423.
- Setianingsih, W. (2020). *PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TEMAN SEBAYA, SELF REGULATED LEARNING, EKSTRAKURIKULER TERHADAP PROKRASTINASI AKADEMIK MATA PELAJARAN PENGANTAR AKUNTANSI MELALUI MOTIVASI BERPRESTASI (Studi Kasus Peserta Didik Kelas X SMK N 2 Purworejo)*. Universitas Negeri Semarang.
- Sholihin, M. (2019). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan prokrastinasi pengerjaan skripsi pada mahasiswa Fakultas Psikologi angkatan 2013-2014 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Smet, B. (1994). *Psikologi kesehatan*. Jakarta: Grasindo.
- Soleh, M., Burhani, M. I., & Atmasari, L. (2020). Hubungan antara Locus of Control dengan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa Psikologi IAIN Kediri. *Happiness, Journal of Psychology and Islamic Science*, 4(2).
- Solomon, L. J., & Rothblum, E. D. (1984). Academic procrastination: frequency and cognitive-behavioral correlates. *Journal of Counseling Psychology*, 31(4), 503.
- Stanley, M., & Beare, P. G. (2007). *Buku ajar keperawatan gerontik (Gerontik Nursing Teaching Book): Jakarta: EGC Medical Book Publishers*.
- Steel, P. (2007). The nature of procrastination: a meta-analytic and theoretical review of quintessential self-regulatory failure. *Psychological Bulletin*, 133(1), 65.
- Steel, P., & Ferrari, J. (2013). Sex, education and procrastination: An epidemiological study of procrastinators' characteristics from a global sample. *European Journal of Personality*, 27(1), 51–58.

- Sudjianto, M. P., & Alimbudiono, R. S. (2021). *Dampak Prokrastinasi Akademik Pada IPK Mahasiswa Akuntansi Universitas Surabaya*. Mitra Abisatya.
- SUGIHARTO, H. (2015). *HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TEMAN DENGAN PROKRASTINASI AKADEMIK*. University of Muhammadiyah Malang.
- Sugiyono. M.P.K. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & R&D*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2015). *Statistik Nonparametris untuk Penelitian*. Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). SUGIYONO.(2017) METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta.
- Sugiyono, D. (2013). *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Suhadianto, S., & Pratitis, N. (2020). Eksplorasi Faktor Penyebab, Dampak dan Strategi Untuk Penanganan Prokrastinasi Akademik pada Mahasiswa. *Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang)*. <https://doi.org/10.24036/rapun.v10i2.106672>
- Sumiati, S., & Ahmad, A. (2021). Pengendalian Mutu Pendidikan: Konsep Dan Aplikasi. *IQRA: JURNAL MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM*, 1(1), 43–50.
- Suparman, M. P. I., Sultinah, A. S., Supriyadi, M. P. I. D., & Achmad, M. P. D. A. D. (2020). *Dinamika Psikologi Pendidikan Islam*. BuatBuku. com.
- Syafei, D. (2017). *PENGARUH PROKRASTINASI DAN LINGKUNGAN TERHADAP PRESTASI BELAJAR KELAS VIII PUTRI DI MTs SUNAN PANDANARAN SLEMAN YOGYAKARTA*.
- Syafei, S. (2006). *Bagaimana Anda Mendidik Anak*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Syam, R., & Dahlan, D. (2021). KALAU BISA BESOK, KENAPA HARUS SEKARANG? PERBEDAAN TINGKAT PROKRASTINASI DITINJAU DARI LOCUS OF CONTROL PADA MAHASISWA PSIKOLOGI UNM. *Gema Kampus IISIP YAPIS Biak*, 16(1), 59–64.
- Syaputra, E. P. (2017). *Kecenderungan prokrastinasi akademik pada mahasiswa psikologi umm yang mengerjakan skripsi ditinjau dari jenis kelamin*. University of Muhammadiyah Malang.
- Syatriadin, S. (2017). Locus of Control: Teori Temuan Penelitian dan Reorientasinya dalam Manajemen Penanganan Kesulitan Belajar Peserta Didik. *FONDATA*, 1(1), 144–164.
- Titu, M. F., Papu, Y., & Mamahit, H. C. (2020). Kondisi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Vii Smp Santo Kristoforus I. *JURNAL PSIKO-EDUKASI □ Jurnal Pendidikan, Psikologi, Dan Konseling*, 18(2), 110–120.
- Triyanto, E., Karyani, U., & Psi, S. (2021). *Prokrastinasi Akademik Ditinjau Dari Jenis Kelamin*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tuckman, B. W. (1990). *Measuring Procrastination Attitudinally and Behaviorally*.
- Westri, P. (2016). Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Diskusi Melalui Pendekatan Konseling Behavioristik Untuk Mengatasi Prokrastinasi Akademik Siswa Kelas Viii Smp Negeri 2 Tasikmadu Tahun Pelajaran 2016/2017. *JURNAL ILMIAH KONSELING*, 16(2).
- Wibowo, Y. (2013). *Hubungan antara dukungan sosial teman sebaya dengan*

- prokrastinasi muroja'ah mahasiswa hafidhul Qur'an Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Wicaksono, L. (2017). PROKRASTINASI AKADEMIK MAHASISWA. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 2(2).
- Widyastuti, N., & Widyowati, A. (2015). Hubungan antara locus of control internal dengan kematangan karir pada siswa SMK N 1 Bantul. *Humanitas: Jurnal Psikologi Indonesia*, 12(2).
- Wijaya, M. S., & Widodo, P. B. (2013). Studi Perbedaan Prokrastinasi Akademik ditinjau dari Jenis Pendidikan Pada Siswa Setingkat SMA di Kayen Pati. *Jurnal Empati*, 2(4), 246–255.
- Winahyu, dyah M. K. (2020). Hubungan Dukungan Sosial Dan Student Brnout Dengan Prokrastinasi Akademik Sswa Kelas XI SMA NEGERI 3 Sidoarjo. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 11(1), 102–109. <http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/32026>
- Wulandari, I., Fatimah, S., & Suherman, M. M. (2021). Gambaran faktor penyebab prokrastinasi akademik siswa sma kelas xi pada masa pandemi covid-19. *Fokus*, 4(3), 200–212.
- Xu, Z. (2016). Just do it! Reducing academic procrastination of secondary students. *Intervention in School and Clinic*, 51(4), 212–219.
- Yusup, F. (2018). Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian kuantitatif. *Tarbiyah: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 7(1).
- Zuraida, Z. (2019). Hubungan Prokrastinasi Akademik Dengan Prestasi Belajar Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Potensi Utama. *Jurnal Psikologi Kognisi*, 2(1), 30–41.

UIN SUNAN AMPEL
S U R A B A Y A